

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0172 / PER-UMp 106
TANGGAL : 5 - 5 - 06.

**NILAI-NILAI BUDAYA PUISI "RIK-ARIK" KAYUAGUNG
KECAMATAN KAYUAGUNG OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**OLEH
YUNIAR
NIM 312001010**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2006**

**NILAI-NILAI BUDAYA PUISI “RIK-ARIK” KAYUAGUNG
KECAMATAN KAYUAGUNG OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Yuniar
NIM 312001010**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Februari 2006**

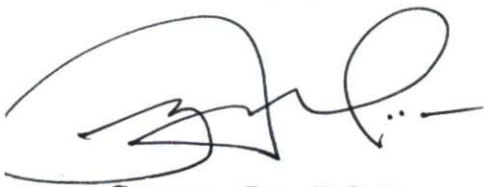
Skripsi oleh Yuniar ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 08 Februari 2006
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the name 'Ellyda'.

Dra. Ellyda

**Palembang, 08 Februari 2006
Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, featuring a large, prominent loop at the beginning followed by several smaller, connected strokes.

Gunawan Ismail, S.Pd.

**Skripsi oleh Yuniar ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 15 Februari 2006**

Dewan Penguji :

Dra. Ellyda, Ketua

Gunawan Ismail, S.Pd., Anggota

Drs. Refson, M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**

Dra. Ellyda



Drs. H. A. Hussein Fattah, M.M.

MOTTO:

- *Satu langkah kita dekat pada Allah seribu langkah "Dia" dekat pada kita.*
- *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong bagimu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.*
- *Setetes keringat orang tua, selangkah aku berjuang.*

Kupersembahkan :

- *Ayah dan Ibu yang telah memberikan cinta dan doanya demi masa depanku.*
- *Kakak dan adik-adikku yang kusayangi (Anton, Faisal, Puput dan Ayu).*
- *Untuk teman-temanku Angkatan 2001 yang tak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya semoga kita semua mendapat rahmat dari Allah SWT.*
- *Almamaterku tercinta*

ABSTRAK

Yuniar. 2006. *Nilai-nilai Budaya Puisi "Rik-arik" Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dra. Ellyda, (II) Gunawan Ismail, S.Pd.

Kata kunci: nilai-nilai, budaya, puisi, "Rik-arik", Kayuagung.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya yang ada di dalam puisi "Rik-arik" Kayuagung tersebut. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengajaran sastra di sekolah yaitu : bagi dunia sastra dapat memperkaya khazanah sastra Indonesia, bagi dunia pendidikan dapat memperkaya materi pengajaran sastra daerah, bagi peneliti sebagai bahan atau dasar untuk mengembangkan penelitian berikutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa puisi "Rik-arik" Kayuagung mengandung beberapa aspek nilai-nilai budaya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Berdasarkan temuan penelitian ini diajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Hendaknya setiap sekolah memasukkan sastra daerah sebagai mata pelajaran muata lokal, (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dalam pengajaran kesusasteraan Indonesia, (3) Hasil penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi pengguna dan pembaca puisi "Rik-arik" Kayuagung sebagai bahan pengembangan sastra daerah, khususnya di daerah Kayuagung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Nilai Budaya Puisi "Rik-arik" Kaytagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*".

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Ellyda selaku pembimbing utama dan Gunawan Ismail, S.Pd., selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Kepada Drs. H.A. Hussein Fattah, M.M., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Drs. A. Rozi Zakaria, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Dra. Ellyda selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan kelancaran dalam urusan administrasi tentang penyusunan skripsi ini pada penulis.

Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada Ayah dan Ibu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik berupa materi, moril serta semangat yang tinggi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga rasa terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan sampai selesainya skripsi ini akan mendapat rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Januari 2006

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Nilai Budaya.....	6
B. Nilai Budaya Dalam Karya Sastra.....	7
C. Pengertian Puisi Rakyat.....	8
D. Jenis-jenis Puisir Rakyat.....	9
E. Peranan Puisi “Rik-arik” Kayuagung.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
B. Kehadiran Peneliti.....	15
C. Lokasi Penelitian.....	16
D. Sumber Data.....	16
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	17
F. Analisis Data.....	18

	G. Populasi dan Sampel	19
	H. Pengecekan Keabsahan Temuan	19
	I. Tahap-tahap Penelitian.....	20
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	A. Paparan Data.....	21
	B. Temuan Penelitian.....	23
BAB V	PEMBAHASAN	
	A. Nilai-nilai Budaya Puisi “Rik-arik” Kayuagung.....	25
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	45
	B. Saran.....	46
DAFTAR RUJUKAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sastra lama di Indonesia adalah sastra lisan. Sastra lisan merupakan suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sastra lisan penyebarannya sangat terbatas, karena biasanya cerita tersebut dituturkan dalam bahasa daerah tertentu, sehingga hanya dipahami oleh penutur bahasa yang bersangkutan.

Indonesia memiliki sastra lisan yang beraneka ragam. Setiap daerah memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan daerah lain. Ciri khas ini dapat dilihat antara lain melalui bahasa dan sastra, jenis makanan, dan adat istiadat yang mencerminkan nilai budaya daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki sastra lisan adalah daerah Kayuagung. Secara geografis masyarakat Kayuagung adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Kayuagung, tepatnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sastra lisan ini merupakan bagian kebudayaan yang hidup. Penelitian tentang sastra lisan yang terdapat di dalam wilayah Indonesia, seperti sastra lisan yang ada di daerah Kayuagung perlu dilakukan penelitian dalam usaha meningkatkan, mewujudkan fungsi dan kedudukan sastra lisan itu. Sastra lisan Kayuagung dipergunakan sebagai alat penghibur, alat pendidikan, alat komunikasi dalam pergaulan muda-mudi, alat untuk menidurkan anak, dan

sebagai alat untuk mengisi upacara adat. Sastra lisan kayuagung adalah sastra yang hidup di daerah Kayuagung yang menggunakan bahasa Kayuagung sebagai alat pengungkapnya. Bahasa Kayuagung digunakan sebagai bahasa ibu oleh mayoritas penduduk yang tinggal di daerah Kayuagung.

Daerah Kayuagung merupakan sebuah marga di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Marga tersebut terdiri dari 23 dusun; 10 dusun terletak di dalam kota Kayuagung, 13 dusun terletak di luar kota Kayuagung.

Jenis sastra lisan Kayuagung yang belum diteliti masih banyak, contohnya jenis puisi Cang-icang, Dang-idang dan Rik-arik. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis dikhususkan pada puisi “Rik-arik”, karena jenis puisi Cang-icang dan Dang-idang sudah pernah diteliti dan apabila jenis puisi “Rik-arik” tidak segera diteliti dengan sendirinya puisi tersebut akan hilang, mengingat penutur sastra lisan itu sudah banyak yang meninggal dunia, sedangkan generasi muda kayuagung kurang berminat terhadap sastra daerahnya. Jika hal itu terjadi, maka warisan budaya yang merupakan kebudayaan Indonesia itu akan lenyap.

Sebagai warisan budaya bangsa, sastra lisan yang terdapat di daerah Kayuagung merupakan khazanah budaya masyarakat di kayuagung. Nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi itu penting diketahui, misalnya nilai budaya yang ada di dalam puisi “Rik-arik”, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan alam,

hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan masyarakat.

Sastra lisan berbentuk puisi merupakan bagian dari budaya nasional yang berperan penting dalam menjunjung perkembangan sastra Indonesia.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat akan mempengaruhi pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat kita.

Menurut pendapat Gaffar, dkk (1983:2)

“Hilangnya sastra lisan mungkin tidak penting. Namun, akibatnya akan terasa dalam pembinaan nilai-nilai baru yang sedang diperjuangkan oleh bangsa Indonesia. Menyelamatkan itu penting karena bersama hilangnya kekayaan bahasa dan sastra maka hilanglah pula nilai-nilai yang mencerminkan kebudayaan, kejiwaan, watak, dan lingkungan peradaban yang sudah terbentuk dalam tradisi”.

Bertolak dari pendapat di atas maka perlu usaha penggalian dan pengungkapan nilai budaya yang terdapat dalam sastra lisan itu, sehingga sastra lisan dapat dirasakan lebih bermanfaat bagi masyarakat pemilik sastra tersebut maupun masyarakat lainnya.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat akan mempengaruhi pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat kita.

Menurut pendapat Aliana (1992:2)

”Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sastra lisan daerah mendorong pembangunan saat ini, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun masih banyak sastra lisan daerah yang belum diungkapkan nilai budayanya. Padahal nilai-nilai itu mungkin saja masih dapat digunakan dalam pembangunan Indonesia saat ini”.

Mengenai pendapat di atas maka perlu kita ketahui bahwa, di dalam sastra lisan itu banyak mengandung nilai-nilai budaya yang bermanfaat. Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat harus menyadari pentingnya mengetahui dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada di daerah kita.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya apa sajakah yang terdapat dalam puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Ruang lingkup masalah yang akan diteliti mencakup hal-hal berikut :

- a) Hubungan manusia dengan Tuhan
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c) Hubungan manusia dengan masyarakat
- d) Hubungan manusia dengan alam
- e) Hubungan manusia dengan manusia lain

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Kayuagung dan masyarakat lainnya, karena puisi “Rik-arik” adalah salah satu puisi lama yang mengandung bermacam nilai budaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembendaharaan sastra Indonesia pada umumnya dan khususnya sastra daerah. Selain itu diharapkan dapat menunjang guru bahasa dan sastra Indonesia dalam apresiasi sastra khususnya puisi “Rik-arik”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Nilai Budaya

Istilah nilai budaya berasal dari dua kata, yaitu nilai dan budaya. Nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Menurut Koentjaraningrat (1990:11--25)

“Nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas lingkungannya. Tingkat ini adalah ide-ide yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling dalam pikiran masyarakat mengenai nilai-nilai yang mereka anggap bernilai dalam hidup”.

Oleh sebab itu, suatu nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem tata kelakuan manusia lain yang tingkatnya lebih nyata seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma, berpedoman kepada sistem nilai budaya itu. Menurut Djamaris dkk., (1993:2)

“Permasalahan mendasar dalam kehidupan budaya dan konflik-konflik yang timbul akibat (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (c) hubungan manusia dengan masyarakat, (d) hubungan manusia dengan alam, dan (e) hubungan manusia dengan manusia lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah konsep abstrak yang penting dalam kehidupan manusia.

Nilai budaya dapat dikelompokkan atas lima kategori hubungan manusia, yaitu:

- 1) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain takdir, ketakwaan, bersyukur, berdoa, tawakal, dan sebagainya.
- 2) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, seperti keserasian dengan alam, menjaga lingkungan, dan sebagainya.
- 3) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, seperti kepatuhan, menghargai pendapat, mengakui kesalahan, gotong royong, musyawarah, pemimpin yang adil, jangan mudah bersumpah bijaksana dan sebagainya:
- 4) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, seperti cinta kasih, menepati janji, balas budi, kesetiaan, dan sebagainya, dan :
- 5) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti mawas diri, keberanian, ketabahan, kejujuran, tanggung jawab, keserakahan, rendah hati, dan sebagainya.

Menurut Diamaris (1993:3) “kelima masalah pokok yang terjadi dalam kehidupan manusia tersebut akan membentuk suatu kebudayaan tersendiri dan menimbulkan nilai-nilai tertentu”.

2.2 Nilai Budaya dalam Karya Sastra

Karya sastra merupakan sarana bagi pengarang untuk menuangkan ide dan aspirasinya melalui bahasa. Di dalam karya sastra terkandung nilai yang luhur, pengalaman jiwa yang sangat berharap dan pertimbangan baik dan buruk, salah dan benar, rasa penyesalan terhadap dosa, perasaan belas kasihan, pandangan kemanusiaan yang tinggi, dan sebagainya. Dengan kata lain, di dalam karya sastra itu

mengandung nilai-nilai budaya yang sangat luas. Menurut Suharianto (1982:11) “Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam karya sastra itu tidak perlu dicocokkan atau dihubung-hubungkan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, nilai yang terdapat dalam adat atau agama yang dianut dalam masyarakat itu”.

Karya sastra itu merupakan pengungkapan atau pengalaman pengarang sendiri yang dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa di sekitarnya, baik yang bersifat imajinatif maupun nonimanjinatif. Menurut Suharianto (1982:17--18)

“Karya sastra yang dihasilkan pengarang diharapkan (a) dapat memberikan komunikasi imajinasi pada benak penikmatnya yaitu dapat menimbulkan citra atau memberikan bayang-bayang tertentu, (b) dapat mewujudkan penikmatnya merasakan apa yang dirasakan, (c) dapat menimbulkan kekayaan batin penikmatnya yaitu menjadikan penikmatnya lebih peka terhadap hidup dan kehidupan, dan (d) menjadikan peranan penikmatnya mengenai manusia dengan kemanusiaan”.

2.3 Pengertian Puisi Rakyat

Menurut pendapat Gaffar dkk., (1981:38) “Puisi rakyat adalah sejenis sastra lisan yang terikat pada syarat-syarat tertentu. Seperti bait, irama, dan persajakan”. Sedangkan menurut pendapat Danandjaya (1984:46) “Sajak atau puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasar mantra, dan ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi rakyat adalah salah satu jenis puisi yang kini masih digunakan di lingkungan masyarakat yang terikat pada syarat-syarat tertentu seperti bait, irama dan persajakan.

2.4 Jenis-jenis Puisi Rakyat Kayuagung

2.4.1 Cang-icang

Cang-icang merupakan puisi rakyat yang digunakan dengan tradisi masyarakat Kayuagung. Di dalam cang-icang dituturkan kisah kehidupan pengantin perempuan sejak masih kecil hingga dia memasuki jenjang perkawinan. Cang-icang ini dituturkan dengan maksud agar pengantin tidak melupakan orang-orang yang telah berjasa dalam pengasuh dan membesarkannya.

Contoh cang-icang yang dituturkan kepada pengantin saat acara resepsi pernikahan:

<i>Indah peroyek Musi</i>	Indah proyek Musi
<i>Peroyek Kota Pelimbang</i>	Proyek Kota Palembang
<i>Onyak ge ngumong</i>	Saya akan berbicara
<i>De komu sekalian</i>	Dengan kamu sekalian
<i>Malangku selikali</i>	Malangku sekali-kali
<i>Suratku julajuan</i>	Suratku terus-terusan
<i>Onyak lokok mouli</i>	Saya masih gadis
<i>Uleh ge nulong niku</i>	Karena akan menolong kamu

<i>Tuhe mak kepandaian</i>	Tua tidak ketahuan
<i>Lanjakku sepanjang</i>	Gembiraku senantiasa
<i>Begawi dawah debingi</i>	Bekerja siang malam
<i>Gawi nguwai kempelang</i>	Kerja membuat kerupuk
<i>Kanto mangse rejoki</i>	Kalau mendapat rezeki
<i>Langsong hage te Pelimbang</i>	Langsung akan ke Palembang
<i>Kok piut tahun pasti</i>	Sudah tujuh tahun pasti
<i>Niku besekolah</i>	Kamu bersekolah
<i>Sarjana niku dapokkon</i>	Sarjana kamu dapatkan
<i>Niku ompai tercapai</i>	Kamu baru tercapai
<i>Ompai onyak lanjak hati</i>	Baru saya senang hati
<i>Payahku ompai teulang</i>	Lelahku baru terpulang
<i>Matos adekku sayang</i>	Matus adikku sayang
<i>Kite hage bepisah</i>	Kita akan berpisah
<i>Surat nikahmu kok mogo</i>	Surat nikahmu sudah datang
<i>Tepogo de angan-angan</i>	Tercapai di angan-angan
<i>Cuman dek kohkoh nyak onyak</i>	Hanya dik pesan dariku
<i>Odang lupekon sikam</i>	Jangan lupa kami
<i>De dowang niku nelah belindong</i>	Ditempatmu hanya berlindung
<i>Omet lagi se bayeh</i>	Tidak ada lagi yang lain

<i>Cerite keaheri</i>	Cerita kuakhiri
<i>Ketutop sekalian</i>	Kututup sekalian
<i>Asak telsinggung hati</i>	Kalau tersinggung hati
<i>Harop mintak mahapkon</i>	Harap mohon maafkan

2.4.2 Dang-idang

Dang-idang merupakan jenis puisi rakyat Kayuagung yang terdiri dari empat baris. Dang-idang sama dengan pantun dalam sastra Indonesia. Dang-idang ada dua jenis yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Dang-idang yang dituturkan oleh pengasuh anak
 1. Dang-idang untuk menidurkan anak
 2. Dang-idang bertepuk
- b. Dang-idang yang dituturkan anak-anak
 1. Dang-idang untuk bermain pagar-pagaran
 2. Dang-idang untuk mandi bersama-sama

Contoh dang-idang:

- a. Dang-idang yang dituturkan oleh pengasuh anak
 1. Dang-idang untuk menidurkan anak

<i>Ayon, ayonlah lambon</i>	ayun, ayunlah cepat
<i>Ayon anak regase</i>	ayun anak kesayangan
<i>Pesalenanmu kone</i>	penukar pakaianmu indah
<i>Dowangmu komban ayon</i>	tempatmu selendang ayun

2. Dang-idang bertepuk

<i>Puk ambai-ambai</i>	puk ambai-ambai
<i>Belalang kupu-kupu</i>	belalang kupu-kupu
<i>Betepok adek pandai</i>	bertepuk adik pandai
<i>Kuupah air susu</i>	kuupah air susu

b. Dang-idang yang dituturkan anak-anak

1. Dang-idang untuk bermain pagar-pagaran

<i>Tet-kintet tikos</i>	cit-incit tikus
<i>Mak poros cakat katas</i>	tidak pedas naik ke atas
<i>Ataskon bahankon</i>	ataskan bawahkan
<i>Ataskon bahankon</i>	ataskan bawahkan

2. Dang-idang untuk mandi bersama-sama

<i>Cak-cakbor duwai pagi</i>	cebur-cebur mandi pagi
<i>Pangkalan tiban tongah</i>	pangkalan batas tengah
<i>Bunge molor selawi</i>	bunga melur dua puluh lima
<i>Mak kale jadi buah</i>	tidak pernah jadi buah

2.4.3 Rik-arik

Rik-arik adalah puisi yang terdiri dari empat baris, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Rik-arik dan cang-icang mempunyai persamaan dalam irama sedangkan dang-idang berbeda. Rik arik ini digunakan oleh muda-mudi Kayuagung untuk mengungkapkan isi hati mereka pada saat pesta pernikahan, yaitu acara “Mulah mouli muwanai”.

Contoh rik-arik

<i>Apoi sape molep-polep</i>	api siapa kelap-kelip
<i>Apoi Pak Bungsu de seborang</i>	api Pak Bungsu di Seberang
<i>Kerinangan sape ronek molek</i>	pacar siapa kecil molek
<i>Gehayu numpang kerinangan</i>	mohon menumpang pacaran
<i>Anak Cine musek wayang</i>	anak Cina bermain wayang
<i>Anak kelinci musek apoi</i>	anak kelinci bermain api
<i>Lamon dawah tebayang-bayang</i>	kalaupun siang terbayang-bayang
<i>Lamon debingi tengipi-ngipi</i>	kalaupun malam termimpi-mimpi
<i>Alangke holou gerubok</i>	alangkah bagus lemari
<i>Gerubokne gerubok sangon</i>	lemarinya lemari lama
<i>Kanto niku huewk bangek</i>	kalaupun kamu hidup enak
<i>Odang lupe nyak Tuhan</i>	jangan lupa dengan Tuhan

2.5 Peranan Puisi “Rik-arik” Kayuagung

Puisi “Rik-arik” merupakan salah satu bagian dari sastra lisan Kayuagung. Puisi “Rik-arik” ini berkaitan dengan adat istiadat masyarakat Kayuagung. Kaitan ini terlihat dalam kegiatan upacara perkawinan, yaitu pada saat acara “Mulah” yang diikuti oleh bujang gadis Kayuagung.

Berdasarkan hasil penelitian, puisi rik-arik Kayuagung mempunyai peranan sebagai berikut :

- a) Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai pelengkap acara perkawinan, yaitu pada saat acara “Mulah mouli muwanai”.
- b) Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai alat menyampaikan nasihat antara sesama mereka.
- c) Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan muda-mudi dalam memadu kasih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (1993:20) “Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen, tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif, atau historis”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan dan menganalisa serta menginterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa kemungkinan memecahkan suatu masalah yang dipilih dari data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai nilai budaya puisi “rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan terlaksananya penelitian ini peneliti sebelumnya meminta izin riset dari Fakultas untuk mengambil data mengenai nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dikunjungi oleh peneliti adalah Kota Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3.4 Sumber Data

“Data adalah keterangan yang benar dan nyata” (KKBI, 1997:210). Menurut Arikunto (1996:114) “Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh peneliti”. Sumber data merupakan bahan yang dapat menunjukkan hasil dari analisis nilai budaya puisi “rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang ada di desa tersebut.

Adapun kriteria informan pada sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeleksi data yang diperoleh untuk menentukan apakah bahan tersebut dapat digolongkan sebagai puisi rakyat Kayuagung
- 2) Mengklasifikasikan data tersebut menurut jenisnya, antara lain puisi rakyat Kayuagung dalam jenis rik-arik, cang-icang, dan dang-idang
- 3) Menganalisis data setelah data tersebut diseleksi dan diklasifikasikan.
- 4) Menginterpretasikan nilai budaya yang terkandung di dalam puisi “rik-arik” Kayuagung dan menarik kesimpulan sebagai hasil analisis.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan prinsip-prinsip metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Menurut Keraf (1998:162) “Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti”. Observasi digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi budaya masyarakat Kayuagung dan penutur-penutur puisi “Rik-arik” sebagai calon informan di daerah Kayuagung.

3.5.2 Angket

Menurut Hadi (1993:155) “Angket adalah cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan harus dijawab secara tertulis pula”.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan nilai budaya puisi “rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Angket diberikan kepada beberapa tokoh masyarakat yang ada di Kota Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, sehingga dari angket ini nilai budaya puisi “rik-arik” Kayuagung akan terungkap sebagaimana adanya.

3.5.3 Wawancara

Menurut Keraf (1989:161) “Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau seorang ahli yang

berwenang dalam suatu masalah”. Teknik wawancara ini digunakan benar-benar sempurna sehingga mendekati kebenaran sebagaimana yang diharapkan. Pengambilan data dengan teknik wawancara ini diperoleh dari sejumlah informan sebagaimana yang telah ditetapkan.

3.5.4 Rekaman

Menurut Poerwadarminta (1984:812) “Rekaman adalah mengambil bunyi atau suara yang diterapkan dalam piringan hitam (pita tape recorder)”.

Rekaman dalam puisi ini dilakukan dengan menggunakan tape recorder dan memakai pita C.90 sebanyak 1 buah yang bertujuan untuk merekam puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang diambil melalui penutur atau seorang informan.

3.6 Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan rekaman terkumpul, maka data yang dihimpun tersebut diuraikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan nilai-nilai kebudayaan puisi “Rik-arik” Kayuagung, kemudian peneliti mencoba menarik kesimpulan.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 1993:102). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kecamatan

Kayuagung yang berjumlah 150.000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 58.000 kepala keluarga (KK). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut:

Tabel I. Jumlah Penduduk Kecamatan Kayuagung

Nama	Penduduk		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Kecamatan Kayuagung	88.000	62.000	150.000

3.7.2 Sampel

”Sampel adalah sebagai wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 1993:104).

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi dapat mewakili dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah penutur asli puisi rakyat Kayuagung yang tinggal di daerah Kecamatan Kayuagung. Penulis menetapkan sampel sebanyak 20 orang yang terdiri dari pegawai, petani, pedagang, supir, dan ibu rumah tangga.

Penerapan sampel ini dengan pertimbangan bahwa informan yang berjumlah 20 orang tersebut sudah dapat mewakili populasi secara maksimal untuk mendapatkan data yang akurat.

3.8 Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan tentang nilai budaya puisi “rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir ini diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian yang datanya hasil dari informan berupa cerita

setelah peneliti melakukan penelitian yang datanya hasil dari informan berupa cerita mengenai nilai budaya puisi “rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3.9 Tahap-tahap Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan administrasi
- 2) Observasi ke lokasi lapangan
- 3) Menyusun rancangan penelitian
- 4) Menemui informan
- 5) Konsultasi kepada dosen pembimbing

3.9.2 Tahap Pengumpulan Data

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Mentranskripsikan data lebih lanjut
- 3) Mengidentifikasi data
- 4) Konsultasi dengan dosen pembimbing.

3.9.3 Tahap Pengelompokan Data

- 1) Mengelompokkan data yang telah terkumpul
- 2) Menganalisis data yang telah terkumpul
- 3) Mengadakan pemeriksaan data yang terkumpul
- 4) Menafsirkan data dan menyimpulkan data yang ada

- 5) Mengadakan revisi terhadap data yang ada
- 6) Konsultasi dengan dosen pembimbing.

3.9.4 Tahap Penyusunan Naskah

- 1) Menyusun naskah skripsi bab demi bab
- 2) Merevisi dan menyusun kembali naskah skripsi
- 3) Memperoleh naskah skripsi
- 4) Mengadakan naskah skripsi
- 5) Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 6) Menjilid sesuai dengan ketentuan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab IV ini dikemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan perekaman. Dari data tersebut dapat diungkapkan mengenai nilai-nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

A. Paparan Data

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap daerah yang menjadi objek penelitian dengan tujuan mencari informasi tentang nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun daerah yang diteliti adalah Kota Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Melalui observasi ini data diperoleh dari sejumlah penduduk kota Kayuagung, untuk lebih jelasnya jumlah penduduk kota Kayuagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kayuagung

Nama	Penduduk		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Kecamatan Kayuagung	88.000	62.000	150.000

Dari jumlah keseluruhan penduduk kecamatan kayuagung 100% memeluk agama Islam. Dalam observasi di Kota Kayuagung tersebut, penulis mengambil 20 orang untuk menjadi informan sesuai dengan kriteria informan. Data informan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Data Informan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Nammy Said	Laki-laki	60 Tahun	Pegawai Negri Sipil
2	Darmah	Perempuan	58 Tahun	Ibu rumah tangga
3	Donnah Kurniasin	Perempuan	28 Tahun	Swasta
4	Amilius Yani	Laki-laki	32 Tahun	Pegawai Swasta
5	Hasan Sulaiman	Laki-laki	62 Tahun	Petani
6	Yani Prihatini	Perempuan	32 Tahun	Swasta
7	Reni Yuliani	Perempuan	30 Tahun	Swasta
8	Rosmalena	Perempuan	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga
9	Wiwin Genta Kasmara	Perempuan	42 Tahun	Wiraswasta
10	Azis	Laki-laki	58 Tahun	Sopir
11	Rohani	Perempuan	64 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12	Maimunah	Perempuan	62 Tahun	Petani
13	A. Rozak	Laki-laki	65 Tahun	Pegawai Negeri Sipil
14	Mariamah	Perempuan	62 Tahun	Pegawai Negeri Sipil
15	Hasan	Laki-laki	46 Tahun	Pegawai Negeri Sipil
16	Bahriah	Perempuan	43 Tahun	Guru SD
17	Halimatus	Laki-laki	58 Tahun	Guru SD
18	Maisyarah	Perempuan	63 Tahun	Penjahit
19	Safuah	Laki-laki	65 Tahun	Petani
20	Saudah	Perempuan	67 Tahun	Petani

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk instrumen. Informan diminta menjawab pertanyaan yang telah disediakan sebanyak 30 pertanyaan.

3. Perekaman

Perekaman dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun dengan menggunakan alat perekam kaset C. 60 tape recorder kepada penutur asli puisi “Rik-arik” Kayuagung.

B. Temuan Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai Nilai Budaya Puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Ogan Komering Ilir, diadakan wawancara dengan informan yang sudah dipilih. Di bawah ini diuraikan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan informan.

Sinopsi Nilai Budaya Puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Puisi rakyat di daerah Kayuagung ada 3 yaitu puisi rakyat Cang-icang, Dang-Idang, dan Rik-arik. Diantara ketiga puisi tersebut puisi “Rik-arik” adalah puisi yang paling digemari oleh masyarakat Kayuagung.

Puisi “Rik-arik” merupakan salah satu bagian dari sastra lisan Kayuagung. Puisi “Rik-arik” ini berkaitan dengan adat istiadat masyarakat Kayuagung.

Kaitan ini terlihat dalam kegiatan upacara perkawinan, yaitu pada saat acara *mulah* yang diikuti oleh bujang gadis kayuagung.

Puisi “Rik-arik” Kayuagung mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Puisi “rik-arik” digunakan sebagai pelengkap acara perkawinan, yaitu pada saat acara *mulah mouli muwanai*.
- b. Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai alat menyampaikan nasihat antara sesama mereka.
- c. Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan muda-mudi dalam memadu kasih.

Puisi “Rik-arik” ini bisa dituturkan oleh siapa saja. Biasanya orang tua atau orang yang lebih berpengalaman dan banyak mengetahui tentang puisi “Rik-arik” tersebut. Tujuan penuturan puisi “Rik-arik” ini adalah untuk menghidupkan kembali nilai sastra yang telah lama menghilang dari kehidupan masyarakat Kayuagung. Hilangnya puisi “Rik-arik” ini dari kehidupan masyarakat Kayuagung karena muda-mudi kayuagung sekarang kurang menggemari adat budaya lama yang ada di Kayuagung.

Sebagai warisan budaya bangsa, puisi “Rik-arik” ini merupakan khazanah budaya masyarakat di masa lalu. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu diketahui karena untuk memahami nilai-nilai budaya masyarakat Kayuagung dan nilai-nilai budaya lainnya.

Supaya puisi “Rik-arik” digemari oleh masyarakat Kayuagung, mungkin puisi “Rik-arik” tersebut perlu dihidupkan kembali atau sering dipergunakan pada

saat acara pernikahan, dengan demikian setiap yang melihat atau menyaksikan dan mendengar puisi “Rik-arik” tersebut akan lebih mengenal dan mengetahui lebih banyak tentang puisi “Rik-arik” ini.

Di dalam puisi “Rik-arik” terkandung nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya itu mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan masyarakat lain, yang semuanya itu mencerminkan kebaikan.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Nilai Budaya Puisi “Rik-arik” Kayuagung

Setelah dilakukan observasi dan penelitian, maka Nilai Budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan ini dapat dibagi menjadi empat bagian, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan seperti contoh di bawah ini.

a. Ketakwaan

Dalam keadaan bagaimanapun, manusia hendaknya selalu ingat pada Tuhan. Baik dalam keadaan susah maupun keadaan senang. Dengan selalu mengingat Tuhan dan menjalankan perintah-Nya insyaallah akan selalu dalam lindungan-Nya. Tidak ada alasan untuk melupakan Tuhan. Tidak hanya diri sendiri yang akan merasakan kebahagiaan apabila telah melakukan semua perintah Tuhan. Hal ini diungkapkan pada bait-bait berikut.

<i>Batang duku tumbuh de sungai</i>	Pohon duku tumbuh di sungai
<i>odang nihan ramboi nyak bahan</i>	Jangan benar lempar dari bawah
<i>kanto niku huwek somai</i>	Kalau kamu hidup senang
<i>odang lupe kinyak Tuhan</i>	Jangan lupa dengan Tuhan
<i>melajok pagi-pagi</i>	Berlari pagi-pagi
<i>herobut duwai de batang</i>	Berebut mandi di batang

<i>walau kite kosak gawi</i>	Walau kita banyak kerja
<i>odang lupe de semohyang</i>	Jangan lupa dengan sembahyang
<i>alangke bangek opek de libe</i>	Alangkah enak tinggal di hilir
<i>dawah de bingi mak omet gawi</i>	Siang malam tidak ada kerja
<i>alangke lanjakk hatiku je</i>	Alangkah senang hatiku ini
<i>nongi se Ucu kok cakat haji</i>	Mendengar si Ucu sudah naik haji
<i>nginjak tangkol mangse lampam</i>	Mengangkat tangkul mendapatkan hasil
<i>nginjak bubu mangse tangke lose</i>	Mengangkat baskom mendapat ikan arwana
<i>lanjak asene hati sikam</i>	Senang rasanya hati kami
<i>sebungsu mak opek puase</i>	Si bungsu tidak tinggal puasa

Bait pertama menyatakan keinginan kepada seseorang, apabila hidup senang ingatlah selalu dengan Tuhan. Bait kedua menyatakan walau sesibuk apapun, hendaknya kita tidak lupa melakukan sembahyang. Pada bait ketiga menyatakan ungkapan rasa senang karena mendengar si Ucu sudah naik haji. Sedangkan pada bait keempat menyatakan ungkapan rasa senang karena si Bungsu tidak pernah meninggalkan puasa.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu ketakwaan.

<i>walau kite kosak gawi</i>	Walau kita banyak kerja
<i>odang lupe de semohyang</i>	Jangan lupa dengan sembahyang
<i>alangke bangek opek de libe</i>	Alangkah enak tinggal di hilir
<i>dawah de bingi mak omet gawi</i>	Siang malam tidak ada kerja
<i>alangke lanjak hatiku je</i>	Alangkah senang hatiku ini
<i>nongi se Ucu kok cakat haji</i>	Mendengar si Ucu sudah naik haji
<i>nginjak tangkol mangse lampam</i>	Mengangkat tangkul mendapatkan hasil
<i>nginjak bubu mangse tangke lose</i>	Mengangkat baskom mendapat ikan arwana
<i>lanjak asene hati sikam</i>	Senang rasanya hati kami
<i>sebungsu mak opek puase</i>	Si bungsu tidak tinggal puasa

Bait pertama menyatakan keinginan kepada seseorang, apabila hidup senang ingatlah selalu dengan Tuhan. Bait kedua menyatakan walau sesibuk apapun, hendaknya kita tidak lupa melakukan sembahyang. Pada bait ketiga menyatakan ungkapan rasa senang karena mendengar si Ucu sudah naik haji. Sedangkan pada bait keempat menyatakan ungkapan rasa senang karena si Bungsu tidak pernah meninggalkan puasa.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu ketakwaan.

b. Suka Berdoa

Berdoa tidak hanya dilakukan untuk mencapai keinginan agar panjang umur. Tetapi, berdoa juga dilakukan untuk memohon perlindungan agar perjalanan yang dilakukan tidak menemui berbagai rintangan. Perhatikan kutipan berikut.

<i>sikam makai kawai goh-goh</i>	kami memakai baju sama
<i>ompai moli de jime Teraye</i>	baru membeli dari orang Kotaraya
<i>onyak je ge mintar jawoh</i>	saya ini mau merantau jauh
<i>tulong du'e nyak komu segale</i>	tolong doa dari kamu semua
<i>pak bungsu kok uwat de tiyoh</i>	pak Bungsu sudah ada di desa
<i>de tiyoh omet homak gawian</i>	di desa tidak ada pekerjaan
<i>oi kakak odang niku susah</i>	oi kakak jangan kamu susah
<i>dawah debingi naon keduekon</i>	siang malam nanti kudoakan
<i>nanom buah de seborang</i>	menanam pinang di seberang
<i>mulanne ngakok nyak Paku</i>	bibitnya mengambil dari Paku
<i>niku dek adonglah galang</i>	kamu dik janganlah khawatir
<i>Du'eku selalu nyak niku</i>	doaku selalu denganmu

Bait pertama menyatakan pada semua orang yang berada pada acara *mulah mouli muwanai* (pertemuan muda-mudi) untuk mendoakan dirinya yang akan

merantau jauh. Sedangkan pada bait kedua, menyatakan kesediaan untuk mendoakan si kakak yang akan merantau jauh. Penutur bait kedua ini merupakan salah satu wakil dari semua orang yang dimintakan doanya. Sedangkan pada bait ketiga menyatakan kesediaan untuk mendoakan si adik, janganlah si adik khawatir karena doanya akan selalu mengiringi dia.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu suka berdoa.

c. Percaya kepada Takdir

Alam beserta isinya adalah milik Tuhan. Begitu pula manusia. Apabila Tuhan menghendaki, maka terjadilah. Susah, senang, kemarau, banjir, dan sebagainya adalah takdir Tuhan. Jika kita ditakdirkan hidup dengan penuh kebahagiaan, maka janganlah sampai lupa daratan. Suatu hari mungkin kita akan ditakdirkan hidup dengan penderitaan. Kita hanya bisa berserah diri dan mendekatkan diri pada Tuhan. Hal ini dapat dilihat pada bait berikut.

nyak Kedaton te Teraye

Dari kedaton ke kotaraya

mapah barong nyak Pak Taser

Jalan bersama dengan pak tasir

onyak mak galak huwek sepoje

Saya tidak mau hidup seperti ini

tapi sekude hoyou goloune takder

Tapi bagaimana lagi namanya takdir

<i>sungai Kemoreng ponoh buhe</i>	Sungai komering penuh buaya
<i>buhe mogo nyak libean</i>	Buaya datang dari hiliran
<i>huwek aje odanglah mudah cuhe</i>	Hidup ini janganlah mudah putusa asa
<i>mungken ije cubean nyak Tuhan</i>	Mungkin ini cobaan dari Tuhan

Bait pertama menyatakan pertanyaan bahwa dia tidak menginginkan kehidupan seperti ini, tetapi dia tidak bisa menghindarinya karena sudah takdir dari Tuhan. Pada bait kedua menyatakan bahwa dalam menghadapi sesuatu itu kita janganlah mudah berputus asa, karena mungkin itu adalah salah satu cobaan dari Tuhan.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu percaya kepada takdir.

d. Bersyukur

Puisi “Rik-arik” ini juga ada yang mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan. Ungkapan rasa syukur itu dapat dilihat pada bait berikut.

<i>Manom de gubah ngukur bilah</i>	Sore digubah mengukur bambu
<i>Ge nguwai bawi kinyak Acan</i>	Mau membuat pancing dengan Acan
<i>Sikam ngucap syukur alhamdulillah</i>	Kami mengucapkan syukur alhamdulillah
<i>Nongi niku kok jadi rasan</i>	Mendengar kamu sudah tunangan
<i>Nyak buri sampai te dopan</i>	Dari belakang sampai ke depan
<i>Bilok cutek de simpang tige</i>	Belok sedikit di simpang tiga
<i>Onyak besyukur nihan nyak Tuhan</i>	Saya bersyukur benar kepada Tuhan
<i>Atas rejeki sedekonine</i>	Atas rejeki yang diberikannya

Bait pertama di atas menyatakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, karena mendengar temannya sudah bertunangan. Bait kedua menyatakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang telah diberikannya.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu bersyukur.

2. Hubungna Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Menjaga Lingkungan

Tidak hanya rumah yang perlu dijaga keamanannya. Alam pun memerlukan pemeliharaan dari manusia salah satunya dengan menjaga lingkungan di sekitar kita. Perhatikan kutipan berikut.

<i>Berayou jawoh kinyak Nok Mai</i>	Berjalan jauh dengan bibi Mai
<i>Singgah nginom de Pak Baser</i>	Mampir minum di pak Basir
<i>Nyampak hai-hai odang de sungai</i>	Membuang sampah jangan di sungai
<i>Mai kite mak kone banjir</i>	Agar kita tidak terkena banjir
<i>Muanai tuhe duwai de sungai</i>	Bujang tua mandi di sungai
<i>Sambel begagek mongan mangges</i>	Sambil bercanda memakan manggis
<i>Payu kite segala tanomi pingger tengai</i>	Ayo kita semua tanami pinggiran sungai
<i>Mai tanah mak lagi torbes</i>	Agar tanah tak lagi erosi

Bait pertama menyatakan kepada semua orang yang berada di acara *mulah mouli muanai* (perkumpulan muda-mudi) untuk tidak membuang sampah di sungai agar tidak terkena banjir. Pada bait kedua menyatakan ajakan pada semua orang untuk menanam pinggiran sungai agar tidak terjadi erosi.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan alam, yaitu menjaga lingkungan.

3. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Hubungan manusia dengan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga bagian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a) Gotong Royong

Gotong royong dapat memupuk persaudaraan dan persatuan antara muda-mudi. Dengan bergotong royong muda-mudi dapat membangun desanya. Ketika

mereka melakukan gotong royong di kantor Lurah, masing-masing diminta membawa alat untuk pembersihan. Hal ini diungkapkan pada bait-bait berikut.

<i>Bunge molor bunge bonsai</i>	Bunga melur bunga bonsai
<i>Mangse kilu de Nok Tongah</i>	Dapat minta di bibi Tongah
<i>Payu kite mouli muanai</i>	Ayo kita bujang gadis
<i>Ngeborsehi kantor lurah</i>	Membersihkan kantor lurah
<i>Mouli muanai ge mapah barong</i>	Bujang gadis mau jalan bersama
<i>Nyak pagi ge bekawai holou</i>	Dari pagi berbaju bagus
<i>Asak hage musi gotong royong</i>	Kalau mau ikut gotong royong
<i>Odang lupe ngusong pengarou</i>	Jangan lupa membawa sapu

Bait pertama menyatakan ajakan pada muda-mudi Kayuagung untuk mengadakan pembersihan di kantor Lurah. Pada bait kedua menyatakan peringatan pada orang-orang yang akan mengikuti gotong royong agar tidak lupa membawa perlengkapan gotong royong, seperti sapu.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, yaitu gotong royong.

b) Musyawarah

Musyawarah dilakukan untuk mencapai suatu mufakat. Contohnya musyawarah pedesaan, musyawarah keluarga, musyawarah kelas, dan sebagainya.

Perhatikan kutipan berikut.

<i>Kuceng mak nalom de duse</i>	Kucing tidak tahu di dosa
<i>Congki oye maleng kupok</i>	Pasti dia mencuri lagi
<i>Payu dongikon segale-gale</i>	Ayo dengarkan semuanya
<i>Bingi mawos kita ningkok</i>	Malam besok kita berkumpul
<i>Sulaiman anak raje</i>	Sulaiman anak raja
<i>Kepingen musek de pulou Batam</i>	Ingin bermain di pulau Batam
<i>Acara ningkok aje</i>	Acara kumpul ini
<i>Mileh Masayu nyak Cap Dalom</i>	Memilih Ketua Bujang dan Gadis

Bait pertama menyatakan pemberitahuan kepada semua yang ada pada acara *mulah mouli muantai* (perkumpulan bujang gadis), bahwa besok malam akan diadakan *ningkok* (Perkumpulan). *Ningkok* adalah acara yang dilakukan oleh mudah-mudi Kayuagung pada saat malam hari untuk membahas suatu masalah. Pada bait kedua, menyatakan acara *ningkok* (perkumpulan) ini dilakukan untuk memilih *Masayu* (ketua gadis) dan *Cap Dalom* (ketua bujang). Pemilihan ini perlu mengadakan musyawarah terlebih dahulu. *Cap Dalom* adalah gelar yang diberikan

pada laki-laki yang menjadi *ketua bujang*, sedangkan Masayu adalah gelar yang diberikan pada wanita yang menjadi *ketua gadis*.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, yaitu musyawarah.

c) Menghargai Pendapat

Orang mempunyai kebebasan berbicara, tetapi ada tata cara yang disebut sopan santun. Berbicara harus dengan bahasa yang teratur, suara yang cukup keras, dan jelas masalahnya. Apabila ada seseorang yang ingin mengemukakan pendapat, kita harus memberikan kesempatan berbicara kepadanya dengan baik. Hal ini diungkapkan pada bait berikut.

<i>Benue jadi uleh paku</i>	Rumah jadi oleh paku
<i>Kawai bosu nguwai nyak baje</i>	Baju besi membuat dari baja
<i>Wahai kanti-kantiku</i>	Wahai teman-teman ku
<i>Tolong dongi pike usolku je</i>	Tolong dengar dulu usulku ini
<i>Ulai bolang ulai sawe</i>	Ular belang ular sawah
<i>Melingkor-lingkor de atas kayu</i>	Melingkar-lingkar di atas kayu
<i>Oi mouli muanai morge siwe</i>	Oi bujang gadis seluruh dusun
<i>Kite dongikon onyi hage Mas Ayu</i>	Kita dengar apa kata ketua gadis

Bait pertama menyatakan ajakan pada teman-teman yang ada pada acara *mulah mouli muwanai* (Perkumpulan muda-mudi) itu untuk mendengarkan usul yang akan disampaikannya. Pada bait kedua juga menyatakan ajakan pada bujang gadis seluruh dusun untuk mendengarkan apa yang akan disampaikan Masayu (ketua gadis).

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, yaitu menghargai pendapat.

4. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dapat dibagi menjadi empat bagian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Cinta Kasih

Rasa ingin dicintai dan mencintai antara laki-laki dan wanita merupakan kebutuhan naluri manusia, maka agar perasaannya dapat sampai pada hati wanita maupun laki-laki jelas perlu ungkapan. Pengungkapan ini dapat dilakukan melalui puisi. Seperti yang terlihat pada bait-bait berikut.

Apoi sape kolap-kolep

Api siapa kelap-kelip

Apoi Pak Bungsu de seborang

Api Pak bungsu di seberang

Kerinangan sape ronek molek

Pacar siapa kecil molek

Gehayu numpang bekerinangan

Mohon numpang pacaran

<i>Anak Cine musek wayang</i>	Anak cina main wayang
<i>Anak kelinci musek apoi</i>	Anak kelinci main api
<i>Lamon dawah tebayang-bayang</i>	Kalau siang terbayang - bayang
<i>Asak debingi tengipi-ngipi</i>	Kalau malam termimpi-mimpi
<i>Bosai dulang bebares-bares</i>	Banyak dulang berbaris-baris
<i>Uwat asai beisi omi</i>	Ada satu berisi nasi
<i>Bosai kerinangan bebares-bares</i>	Banyak pacar berbaris-baris
<i>Cuman osai penuju hati</i>	Hanya satu tujuan hati

Bait pertama mengungkapkan tentang keinginan untuk berpacaran, walaupun dia sudah tahu si gadis telah punya pacar. Pada bait kedua mengungkapkan tentang pikirannya yang selalu terbayang-bayang dan termimpi-mimpi dengan kekasih idaman hatinya. Sedangkan bait ketiga mengungkapkan tentang ketetapan hatinya untuk memilih satu pacar yang menjadi tujuan hati.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu cinta kasih.

b. Menepati Janji

Ada pepatah mengatakan “janji adalah hutang dan hutang harus dibayar”. Demikian pula halnya dengan janji *Cap Dalom* (ketua bujang) dan *Masayu* (ketua gadis) juga harus ditepati. Pada saat terpilihnya mereka menjadi *Cap Dalom* (ketua

bujang) dan *Masayu* (ketua gadis) mereka menjanjikan kepada bujang dan gadis di desa itu untuk melaksanakan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya. Perhatikan kutipan berikut.

<i>Bingi je kite bedalu</i>	Malam ini kita tidak usaha tidur
<i>Odang lupe kopi susu</i>	Jang lupa kopi susu
<i>Cap Dalom nyak Masayu</i>	Ketua bujang dan ketua gadis
<i>Odang lupe nyak janji komu</i>	Jangan lupa dengan janjimu
<i>Mongan omi makai sudu</i>	Makan nasi pakai sendok
<i>Masak gulai pakai opor</i>	Masak gulai pakai opor
<i>Odang abai adek-adekku</i>	Jangan takut adik-adikku
<i>Janji sikam pasti tegawikon</i>	Janji kami pasti dikerjakan

Pada bait pertama menyatakan permintaan dari bujang dan gadis di desa itu agar *Cap Dalom* (ketua bujang) dan *Masayu* (ketua gadis) tidak lupa dengan janjinya, sedangkan pada bait kedua menyatakan kepastian *Cap Dalom* dan *Mas Ayu* untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah dijanjikan. Perhatikan juga kutipan berikut.

<i>Pagi-pagi moli kawai</i>	Pagi-pagi membeli baju
<i>Dobi dobi moli buku</i>	Sore-sore membeli buku
<i>Onyak ngusong duwet bosai</i>	Saya membawa uang banyak
<i>Ingot janjiku kinyak niku</i>	Ingat janjiku dengan kamu

Pada bait selanjutnya menyatakan pemberitahuan seorang laki-laki kepada kekasihnya bahwa dia telah menepati janjinya dengan membawa uang yang diminta.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu menepati janji.

c. Kesetiaan

Rasa kesetiaan antara laki-laki dan wanita merupakan suatu tindak lanjut dari perasaan cinta kasih di antara mereka yang juga merupakan salah satu kebutuhan batin manusia. Adanya perasaan ini membuat laki-laki dan wanita ingin mengungkapkannya dan hal itu dapat dilakukan melalui puisi. Seperti yang terdapat pada bait-bait yang berikut ini.

<i>Pak Komes nyemprot hame</i>	Pak Kumes menyemprot hama
<i>Hame mongan bulong jambu</i>	Hama makan daun jambu
<i>Walau sekude hoyou jime</i>	Walau bagaimanapun kata orang
<i>Onyak homak ngopekkon niku</i>	Saya tidak meninggalkan kamu
<i>Mongan barong de tongah hume</i>	Makan bersama di tengah sawah
<i>Ulamne pucok puntikayu</i>	Lalapnya pucuk daun pepaya
<i>Walou niku muni de tiyoh jime</i>	Walau kamu lama di kampung orang
<i>Ase agomku lokok nyak niku</i>	Rasa cintaku masih dengan mu

Bait pertama menyatakan keinginan bahwa walau bagaimanapun apa yang dikatakan orang dia tidak akan meninggalkan kekasihnya. Pada bait kedua menyatakan bahwa walaupun kekasihnya lama berada di kampung orang, tetapi rasa cintanya masih tetap ada.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu kesetiaan.

d. Balas Budi

Sikap balas budi merupakan suatu sikap yang secara naluri telah dimiliki oleh manusia. Dan bagi masyarakat Kayuagung sikap ini sudah merupakan suatu kebiasaan yang turun-temurun, antara lain pengungkapannya dapat dilakukan dengan puisi. Perhatikan kutipan berikut.

Monori ojan sampai te pawon

Membenari tangga sampai ke dapur

Tapi meluwai nyak rencane

Tapi keluar dari rencana

Cuman ijelah se nalom kelakukon

Hanya inilah yang bisa kulakukan

Malos jasemu senawah ane

Membalas jasamu yang dulu itu

Liwat libean ge ngawah temaku

Lewat hiliran mau mencari tembakau

Singgah singgah de benue sangon

Mampir-mampir di rumah lama

Uwat de dije segale pengoniku

Ada di sini semua pemberianku

Pemalos dulang sai mu siapkon

Pembalas kebaikan yang kau siapkan

Bait pertama menyatakan ungkapan balas jasa terhadap apa yang telah dilakukannya pada waktu dia mendapat musibah. Pada bait kedua menyatakan pemberitahuan dari bujang kepada gadis tentang balasan kebaikan yang telah disiapkannya.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu balas budi.

5. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Terbagi menjadi empat bagian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Keberanian

Apabila merasa benar, maka tidak perlu takut pada apa yang akan dihadapi. Tetapi, janganlah sampai terjadi suatu pertikaian, usahakanlah untuk damai, karena dengan adanya pertikaian belum tentu dapat memecahkan masalah. Keberanian itu tidak hanya dapat dilihat melalui pertikaian, tetapi dapat dilakukan dengan cara damai. Ungkapan keberanian tersebut dapat dilihat pada bait berikut.

Nyak benue bekawai batek

Mogo de pasar ge moli selop

Biar padom de uncok badek

Asak dapok maoli sai sikop

Dari rmah berbaju batik

Sampai di pasar mau membeli sandal

biar mati di ujung badik

Asal dapat gadis yang manis

<i>Rami-rami musek yeye</i>	Ramai-ramai bermain yeye
<i>Berobot ge musek mone</i>	Berebut mau main duluan
<i>Onyak homak abai nyak oye</i>	Saya tidak takut dengannya
<i>Mangke onyak memang bonor</i>	Karena saya memang benar

Bait pertama menyatakan keinginan untuk mati walaupun di ujung badik, asal mendapatkan seorang gadis yang manis. Pada bait kedua menyatakan ungkapan keberanian menghadapi musuhnya karena dia merasa benar.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu keberanian.

b. Tanggung Jawab

Setiap orang mempunyai suatu tanggung jawab baik terhadap orang lain, lingkungan sekitarnya, dan kepada dirinya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan suatu sikap yang dilakukan untuk kepentingan diri pribadi tanpa sedikitpun merugikan orang lain bahkan secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi orang sekitarnya. Adapun sikap ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

<i>Gubak gabek nyomou kowan</i>	Mundar-mandir menjemur tungku
<i>Nyomoune de tongah langlaye</i>	Menjemurnya di tengah jalan
<i>Walau ari aje kosak gawian</i>	Walau sekarang ini banyak pekerjaan
<i>Semohyang onyak mak lupe</i>	Sembahyang saya tak lupa

<i>Nyange punyu de atas yebaye</i>	Menggoreng ikan di atas bara api
<i>Bumbune samjawe kinyak sie</i>	Bumbunya asam jawa dengan garam
<i>Onyak mak galak tunak de benue</i>	Saya tidak mau tinggal di rumah
<i>Kanto nihan penumbok gawi de langlaye</i>	Mungkin saja ketemu pekerjaan di jalan

Bait pertama menyatakan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, walaupun dia mempunyai banyak pekerjaan, tetapi dia tidak pernah lupa dengan sembahyang. Pada bait kedua menyatakan keinginannya tidak tinggal di rumah, karena mungkin saja dia akan menemui pekerjaan di jalan.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu tanggung jawab.

c. Kejujuran

Kejujuran bagi manusia adalah merupakan hal yang sangat penting dalam menjalin suatu komunikasi dengan manusia lainnya. Jujur merupakan suatu sifat yang ikhlas dan tulus dari hati tanpa dilandasi perasaan yang curang dan merugikan orang lain. Dalam pergaulan kejujuran memegang peranan penting untuk menjamin suatu keharmonisan. Perhatikan bait-bait berikut ini.

<i>Dar dur gehase gidor</i>	Dar-dur suara tanjidor
<i>Gehase ne uwat de Sedane</i>	Suaranya ada di Sukadana

<i>Alang bangek jadi jime jujur</i>	Alangkah enak jadi orang jujur
<i>de kude kude kosak kantine</i>	Dimana-mana banyak temannya
<i>pinggan be lange de dolom ambong</i>	Piring belanga di dalam keranjang
<i>ambongne bebucu lime</i>	Keranjangnya bersudut lima
<i>jadi jime odang galak buhong</i>	Jadi orang jangan suka bohong
<i>buhong ane de nyuohkon jime</i>	Bohong itu dibenci orang

Bait pertama menyatakan tentang manfaat dari kejujuran. Dengan sifat jujur, kita dapat memiliki teman yang banyak. Pada bait kedua menyatakan peringatan kepada orang-orang untuk tidak bersifat pembohong, karena bohong itu dibenci orang.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu kejujuran.

d. Rendah hati

Dalam kehidupan sehari-hari sifat rendah hati dapat memupuk keeratan dan keharmonisan suatu persahabatan dalam pergaulan, satu pihak dapat saling berkomunikasi tanpa ada perbedaan diantara sesama manusia. Adapun puisi-puisi mengenai hal tersebut dapat dilihat berikut ini.

<i>senangon bangek punyu paten</i>	Memang enak ikan patin
<i>lokok bangek ase punyu bawong</i>	Masih enak rasa ikan baung
<i>walau oye kok jadi jime baten</i>	Walau di sudah jadi orang kaya
<i>de kude kude mak kale sumbong</i>	Dimana mana tak pernah sombong
<i>anak raje beselampet</i>	Anak raja berkepang
<i>makai selop kebolah besaje</i>	Memakai sandal sebelah saja
<i>ari aje niku jime ngomet</i>	Sekarang ini kamu orang berada
<i>agom hati lokok ningkok de dije</i>	Senang hati masih berkumpul disini

Bait pertama menyatakan pemberitahuan pada semua orang bahwa walaupun dia sudah menjadi orang kaya, dia tidak pernah sombong. Pada bait kedua menyatakan sifat rendah hatinya yang masih mau bergaul dengan mereka, padahal dia sudah menjadi orang yang kaya.

Dari contoh puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu rendah hati.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai budaya. Nilai budaya itu diklasifikasikan ke dalam lima aspek pembahasan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Puisi “Rik-arik” Kayuagung mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Puisi “Rik-arik” Kayuagung digunakan sebagai pelengkap acara pernikahan, yaitu pada saat acara “*mudah mudi muwanat*”.
- b. Puisi “Rik-arik” Kayuagung digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nasihat antara sesama mereka.
- c. Puisi “Rik-arik” Kayuagung digunakan sebagai alat komunikasi pergaulan muda-mudi dalam memadu kasih.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi puisi “Rik-arik” Kayuagung mengandung nilai-nilai budaya terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan maka penulis menyarankan :

- a. Hendaknya setiap sekolah memasukkan sastra daerah sebagai mata pelajaran muatan lokal.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dalam pengajaran kesusasteraan Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi pengguna dan pembaca puisi “Rik-arik” sebagai bahan pengembangan sastra daerah, khususnya di daerah Kayuagung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Graffar, Zainal Abidin, dkk. 1983. *Sastra Lisan Kayuagung: Buku I*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jyawati, Maini Trisna, dkk. 1977. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya: Cerita Rakyat Sumatera Utara, Sastra Melayu*.
- Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahmud, Amir, dkk. 1997. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya: Hikayat Ahmad Mahmud*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton M., dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Gramedia.
- Sunaidi. Edy, dkk. *Penanaman Nilai Budaya Melalui Tembang Tradisional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Widya Duta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Dasar-dasar dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi, 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

PROPOSAL PENELITIAN

NILAI BUDAYA PUISI “RIK-ARIK” KAYUAGUNG KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sastra lama di Indonesia adalah sastra lisan. Sastra lisan merupakan suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sastra lisan penyebarannya sangat terbatas, karena biasanya cerita tersebut dituturkan dalam bahasa daerah tertentu, sehingga hanya dipahami oleh penutur bahasa yang bersangkutan.

Indonesia memiliki sastra lisan yang beraneka ragam. Setiap daerah memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan daerah lain. Ciri khas ini dapat dilihat antara lain melalui bahasa dan sastra, jenis makanan, dan adat istiadat yang mencerminkan nilai budaya daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki sastra lisan adalah daerah Kayuagung. Secara geografis masyarakat Kayuagung adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Kayuagung, tepatnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sastra lisan ini merupakan bagian kebudayaan yang hidup. Penelitian tentang sastra lisan yang terdapat di dalam wilayah Indonesia, seperti sastra lisan yang ada di daerah Kayuagung perlu dilakukan penelitian dalam usaha meningkatkan, mewujudkan fungsi dan kedudukan sastra lisan itu. Sastra lisan

Kayuagung dipergunakan sebagai alat penghibur, alat pendidikan, alat komunikasi dalam pergaulan muda-mudi, alat untuk menidurkan anak, dan sebagai alat untuk mengisi upacara adat. Sastra lisan kayuagung adalah sastra yang hidup di daerah Kayuagung yang menggunakan bahasa Kayuagung sebagai alat pengungkapnya. Bahasa Kayuagung digunakan sebagai bahasa ibu oleh mayoritas penduduk yang tinggal di daerah Kayuagung.

Daerah Kayuagung merupakan sebuah marga di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Marga tersebut terdiri dari 23 dusun; 10 dusun terletak di dalam kota Kayuagung, 13 dusun terletak di luar kota Kayuagung.

Jenis sastra lisan Kayuagung yang belum diteliti masih banyak, contohnya jenis puisi Cang-icang, Dang-idang dan Rik-arik. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis dikhususkan pada puisi “Rik-arik”, karena jenis puisi Cang-icang dan Dang-idang sudah pernah diteliti dan apabila jenis puisi “Rik-arik” tidak segera diteliti dengan sendirinya puisi tersebut akan hilang, mengingat penutur sastra lisan itu sudah banyak yang meninggal dunia, sedangkan generasi muda kayuagung kurang berminat terhadap sastra daerahnya. Jika hal itu terjadi, maka warisan budaya yang merupakan kebudayaan Indonesia itu akan lenyap.

Sebagai warisan budaya bangsa, sastra lisan yang terdapat di daerah Kayuagung merupakan khazanah budaya masyarakat di kayuagung. Nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi itu penting diketahui, misalnya nilai budaya yang ada di dalam puisi “Rik-arik”, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan,

ada di dalam puisi “Rik-arik”, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan masyarakat.

Sastra lisan berbentuk puisi merupakan bagian dari budaya nasional yang berperan penting dalam menjunjung perkembangan sastra Indonesia.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat akan mempengaruhi pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat kita.

Menurut pendapat Gaffar, dkk (1983:2)

“Hilangnya sastra lisan mungkin tidak penting. Namun, akibatnya akan terasa dalam pembinaan nilai-nilai baru yang sedang diperjuangkan oleh bangsa Indonesia. Menyelamatkan itu penting karena bersama hilangnya kekayaan bahasa dan sastra maka hilanglah pula nilai-nilai yang mencerminkan kebudayaan, kejiwaan, watak, dan lingkungan peradaban yang sudah terbentuk dalam tradisi”.

Bertolak dari pendapat di atas maka perlu usaha penggalian dari pengungkapan nilai budaya yang terdapat dalam sastra lisan itu, sehingga sastra lisan dapat dirasakan lebih bermanfaat bagi masyarakat pemilik sastra tersebut maupun masyarakat lainnya.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat akan mempengaruhi pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat kita.

Menurut pendapat Aliana (1992:2)

”Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sastra lisan daerah mendorong pembangunan saat ini, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun masih banyak sastra lisan daerah yang belum diungkapkan nilai budayanya. Padahal nilai-nilai

itu mungkin saja masih dapat digunakan dalam pembangunan Indonesia saat ini”.

Mengenai pendapat di atas maka perlu kita ketahui bahwa, di dalam sastra lisan itu banyak mengandung nilai-nilai budaya yang bermanfaat. Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat harus menyadari pentingnya mengetahui dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada di daerah kita.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya apa sajakah yang terdapat dalam puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Ruang lingkup masalah yang akan diteliti mencakup hal-hal berikut :

- a) Hubungan manusia dengan Tuhan
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c) Hubungan manusia dengan masyarakat
- d) Hubungan manusia dengan alam
- e) Hubungan manusia dengan manusia lain

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Kayuagung dan masyarakat lainnya, karena puisi “Rik-arik” adalah salah satu puisi lama yang mengandung bermacam nilai budaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembendaharaan sastra Indonesia pada umumnya dan khususnya sastra daerah. Selain itu diharapkan dapat menunjang guru bahasa dan sastra Indonesia dalam apresiasi sastra khususnya puisi “Rik-arik”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai Budaya

Istilah nilai budaya berasal dari dua kata, yaitu nilai dan budaya. Nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia.

Menurut Koentjaraningrat (1990:11--25)

“Nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas lingkupnya. Tingkat ini adalah ide-ide yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling dalam pikiran masyarakat mengenai nilai-nilai yang mereka anggap bernilai dalam hidup”.

Oleh sebab itu, suatu nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem tata kelakuan manusia lain yang

tingkatnya lebih nyata seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma, berpedoman kepada sistem nilai budaya itu.

Menurut Djamaris dkk., (1993:2)

“Permasalahan mendasar dalam kehidupan budaya dan konflik-konflik yang timbul akibat (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (c) hubungan manusia dengan masyarakat, (d) hubungan manusia dengan alam, dan (e) hubungan manusia dengan manusia lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah konsep abstrak yang penting dalam kehidupan manusia.

Nilai budaya dapat dikelompokkan atas lima kategori hubungan manusia, yaitu :

- 1) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain takdir, ketakwaan, bersyukur, berdoa, tawakal, dan sebagainya.
- 2) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, seperti keserasian dengan alam, menjaga lingkungan, dan sebagainya.
- 3) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, seperti kepatuhan, menghargai pendapat, mengakui kesalahan, gotong royong, musyawarah, pemimpin yang adil, jangan mudah bersumpah bijaksana dan sebagainya:
- 4) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, seperti cinta kasih, menepati janji, balas budi, kesetiaan, dan sebagainya, dan :

- 5) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti mawas diri, keberanian, ketabahan, kejujuran, tanggung jawab, keserakahan, rendah hati, dan sebagainya.

Menurut Diamaris (1993:3) “kelima masalah pokok yang terjadi dalam kehidupan manusia tersebut akan membentuk suatu kebudayaan tersendiri dan menimbulkan nilai-nilai tertentu”.

B. Nilai Budaya dalam Karya Sastra

Karya sastra merupakan sarana bagi pengarang untuk menuangkan ide dan aspirasinya melalui bahasa. Di dalam karya sastra terkandung nilai yang luhur, pengalaman jiwa yang sangat berharap dan pertimbangan baik dan buruk, salah dan benar, rasa penyesalan terhadap dosa, perasaan belas kasihan, pandangan kemanusiaan yang tinggi, dan sebagainya. Dengan kata lain, di dalam karya sastra itu mengandung nilai-nilai budaya yang sangat luas.

Menurut Suhariato (1982:11)

“Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam karya sastra itu tidak perlu dicocokkan atau dihubung-hubungkan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, nilai yang terdapat dalam adat atau agama yang dianut dalam masyarakat itu”.

Karya sastra itu merupakan pengungkapan atau pengalaman pengarang sendiri yang dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa di sekitarnya, baik yang bersifat imajinatif maupun nonimanjinatif.

Menurut Suhariato (1982:17--18)

“Karya sastra yang dihasilkan pengarang diharapkan (a) dapat memberikan komunikasi imajinasi pada benak penikmatnya yaitu dapat menimbulkan citra atau memberikan bayang-bayang tertentu, (b) dapat mewujudkan penikmatnya merasakan apa yang dirasakan, (c) dapat menimbulkan kekayaan batin penikmatnya yaitu menjadikan penikmatnya lebih peka terhadap hidup dan kehidupan, dan (d) menjadikan peranan penikmatnya mengenai manusia dengan kemanusiaan”.

C. Pengertian Puisi Rakyat

Puisi rakyat adalah sejenis sastra lisan yang terikat pada syarat-syarat tertentu, seperti bait, irama, dan persajakan.

Menurut Danandjaya (1981:46)

“Sajak atau puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasar mantra, dan ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama”.

D. Jenis-jenis Puisi Rakyat Kayuagung

1. Cang-icang

Cang-icang merupakan puisi rakyat yang melekat dengan tradisi masyarakat Kayuagung. Di dalam cang-icang dituturkan kisah kehidupan pengantin perempuan sejak masih kecil hingga dia memasuki jenjang perkawinan. Cang-icang ini dituturkan dengan maksud agar pengantin tidak melupakan orang-orang yang telah berjasa dalam pengasuh dan membesarkannya.

Contoh cang-icang :*Indah peroyek Musi*

Indah proyek Musi

Peroyek Kota Pelimbang

Proyek Kota Palembang

Onyak ge ngumong

Saya akan berbicara

De komu sekalian

Dengan kamu sekalian

Malangku selikali

Malangku sekali-kali

Suratku julajuan

Suratku terus-terusan

Onyak lokok mouli

Saya masih gadis

Uleh ge nulong niku

Karena akan menolong kamu

Tuhe mak kepandaian

Tua tidak ketahuan

Lanjakku sepanjang

Gembiraku senantiasa

Begawi dawah debingi

Bekerja siang malam

Gawi nguwai kempelang

Kerja membuat kerupuk

Kanto mangse rejoki

Kalau mendapat rezeki

Langsong hage te Pelimbang

Langsung akan ke Palembang

Kok piut tahun pasti

Sudah tujuh tahun pasti

Niku besekolah

Kamu bersekolah

Sarjana niku dapokkon

Sarjana kamu dapatkan

Niku ompai tercapai

Ompai onyak lanjaj hati

Payahku ompai teulang

Matos adekku sayang

Kite hage bepisah

Surat nikahmu kok mogo

Tepogo de angan-angan

Kamu baru tercapai

Baru saya senang hati

Lelahku baru terpulang

Matus adikku sayang

Kita akan berpisah

Surat nikahmu sudah datang

Tercapai di angan-angan

Cuman dek kokkoh nyak onyak

Odang lupekon sikam

De dowang niku nelah belindong

Omet lagi se bayeh

Hanya dik pesan dariku

Jangan lupa kami

Ditempatmu hanya berlindung

Tidak ada lagi yang lain

Cerite keaheri

Ketutup sekalian

Asak tesinggung hati

Harop mintak mahapkon

Cerita kuakhiri

Kututup sekalian

Kalau tersinggung hati

Harap mohon maafkan

2. Dang-idang

Dang-idang merupakan jenis puisi rakyat Kayuagung yang terdiri dari empat baris. Dang-idang sama dengan pantun dalam sastra Indonesia. Dang-idang ada dua jenis yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Dang-idang yang dituturkan oleh pengasuh anak
 1. Dang-idang untuk menidurkan anak
 2. Dang-idang bertepuk
- b. Dang-idang yang dituturkan anak-anak
 1. Dang-idang untuk bermain pagar-pagaran
 2. Dang-idang untuk mandi bersama-sama

Contoh dang-idang:

- a. Dang-idang yang dituturkan oleh pengasuh anak

1. Dang-idang untuk menidurkan anak

<i>Ayon, ayonlah lambon</i>	ayun, ayunlah cepat
<i>Ayon anak regase</i>	ayun anak kesayangan
<i>Pesalenanmu kone</i>	penukar pakaianmu indah
<i>Dowangmu komban ayon</i>	tempatmu selendang ayun

2. Dang-idang bertepuk

<i>Puk ambai-ambai</i>	puk ambai-ambai
<i>Belalang kupu-kupu</i>	belalang kupu-kupu
<i>Betepok adek pandai</i>	bertepuk adik pandai
<i>Kuupah air susu</i>	kuupah air susu

b. Dang-idang yang dituturkan anak-anak

1. Dang-idang untuk bermain pagar-pagaran

<i>Tet-kintet tikos</i>	cit-incit tikus
<i>Mak poros cakat katas</i>	tidak pedas naik ke atas
<i>Ataskon bahankon</i>	ataskan bawahkan
<i>Ataskon bahankon</i>	ataskan bawahkan

2. Dang-idang untuk mandi bersama-sama

<i>Cak-cakbor duwai pagi</i>	cebur-cebur mandi pagi
<i>Pangkalan tiban tongah</i>	pangkalan batas tengah
<i>Bunge molor selawi</i>	bunga melur dua puluh lima
<i>Mak kale jadi buah</i>	tidak pernah jadi buah

3. Rik-arik

Rik-arik adalah puisi yang terdiri dari empat baris, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Rik-arik dan cang-icang mempunyai persamaan dalam irama sedangkan dang-idang berbeda. Rik arik ini digunakan oleh muda-mudi Kayuagung untuk mengungkapkan isi hati mereka pada saat pesta pernikahan, yaitu acara “Mulah mouli muwanai”.

Contoh rik-arik

<i>Apoi sape molep-polep</i>	api siapa kelap-kelip
<i>Apoi Pak Bungsu de seborang</i>	api Pak Bungsu di Seberang
<i>Kerinangan sape ronek molek</i>	pacar siapa kecil molek
<i>Gehayu numpang kerinangan</i>	mohon menumpang pacaran
<i>Anak Cine musek wayang</i>	anak Cina bermain wayang
<i>Anak kelinci musek apoi</i>	anak kelinci bermain api
<i>Lamon dawah tebayang-bayang</i>	kalaupun siang terbayang-bayang
<i>Lamon debingi tengipi-ngipi</i>	kalaupun malam termimpi-mimpi
<i>Alangke holou gerubok</i>	alangkah bagus lemari
<i>Gerubokne gerubok sangon</i>	lemarinya lemari lama
<i>Kanto niku huewk bangek</i>	kalaupun kamu hidup enak
<i>Odang lupe nyak Tuhan</i>	jangan lupa dengan Tuhan

E. Peranan Puisi “Rik-arik” Kayuagung

Puisi “Rik-arik” merupakan salah satu bagian dari sastra lisan Kayuagung. Puisi “Rik-arik” ini berkaitan dengan adat istiadat masyarakat Kayuagung. Kaitan ini terlihat dalam kegiatan upacara perkawinan, yaitu pada saat acara “Mulah” yang diikuti oleh bujang gadis Kayuagung.

Berdasarkan hasil penelitian, puisi rik-arik Kayuagung mempunyai peranan sebagai berikut :

- a) Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai pelengkap acara perkawinan, yaitu pada saat acara “Mulah mouli muwanai”.
- b) Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai alat menyampaikan nasihat antara sesama mereka.
- c) Puisi “Rik-arik” digunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan muda-mudi dalam memadu kasih.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (1993:20) “Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen, tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif, atau historis”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan dan menganalisa serta menginterpretasikan. Metode deskriptif ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa kemungkinan memecahkan suatu masalah yang dipilih dari data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan terlaksananya penelitian ini peneliti sebelumnya meminta izin riset dari Fakultas untuk mengambil data mengenai nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dikunjungi oleh peneliti adalah Kota Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Sumber Data

“Data adalah keterangan yang benar dan nyata” (KKBI,1997:210). Menurut Arikunto (1996:114) “sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh peneliti”. Sumber data merupakan bahan yang dapat menunjukkan hasil dari analisis nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang ada di desa tersebut.

Adapun kriteria informan pada sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeleksi data yang diperoleh untuk menentukan apakah bahan tersebut dapat digolongkan sebagai puisi rakyat Kayuagung
- 2) Mengklasifikasikan data tersebut menurut jenisnya, antara lain puisi rakyat Kayuagung dalam jenis Rik-arik, Cang-icang, dan Dang-idang
- 3) Menganalisis data setelah data tersebut diseleksi dan diklasifikasikan.
- 4) Menginterpretasikan nilai budaya yang terkandung di dalam puisi “Rik-rik” Kayuagung dan menarik kesimpulan sebagai hasil analisis.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan prinsip-prinsip metode deskriptif untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Keraf (1998:162) “Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti”. Observasi digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi budaya masyarakat Kayuagung dan penutur-penutur puisi “Rik-arik” sebagai calon informan di daerah Kayuagung.

2) Angket

Menurut Hadi (1993:155) “Angket adalah cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan harus dijawab secara tertulis pula”.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Angket diberikan kepada beberapa tokoh masyarakat yang ada di Kota Palembang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, sehingga dari angket ini nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung akan terungkap sebagaimana adanya.

3) Wawancara

Menurut Keraf (1989:161) “Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah”. Teknik wawancara ini digunakan benar-benar sempurna sehingga mendekati kebenaran sebagaimana yang diharapkan. Pengambilan data dengan teknik wawancara ini diperoleh dari sejumlah informan sebagaimana yang telah ditetapkan.

4) Rekaman

Menurut Poerwadarminta (1984:812) “Rekaman adalah mengambil bunyi atau suara yang diterapkan dalam piringan hitam (pita tape recorder)”.

Rekaman dalam puisi ini dilakukan dengan menggunakan tape recorder dan memakai pita C.90 sebanyak 1 buah yang bertujuan untuk merekam puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang diambil melalui penutur atau seorang informan.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan rekaman terkumpul, maka data yang dihimpun tersebut diuraikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan nilai-nilai kebudayaan puisi “Rik-arik” Kayuagung, kemudian peneliti mencoba menarik kesimpulan.

G. Populasi dan Sampel

1) Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 1993:102).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kecamatan Kayuagung yang berjumlah 150.000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 58.000 kepala keluarga (KK). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut:

Tabel I. Jumlah Penduduk Kecamatan Kayuagung

Nama	Penduduk		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Kecamatan Kayuagung	88.000	62.000	150.000

2) Sampel

“Sampel adalah sebagai wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 1993:104). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi dapat mewakili dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah penutur asli rakyat Kayuagung yang tinggal di daerah Kecamatan Kayuagung. Penulis menetapkan sampel sebanyak 20 orang yang terdiri dari pegawai, petani, pedagang, supir, dan ibu rumah tangga.

Penerapan sampel ini dengan pertimbangan bahwa informan yang berjumlah 20 orang tersebut sudah dapat mewakili populasi secara maksimal untuk mendapatkan data yang akurat.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan tentang nilai budaya puisi “Rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir ini diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian yang datanya hasil dari informan berupa cerita mengenai nilai budaya puisi “rik-arik” Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

I. Tahap-tahap Penelitian

- 1) Tahap Persiapan
 - 1) Mempersiapkan administrasi
 - 2) Observasi ke lokasi lapangan
 - 3) Menyusun rancangan penelitian
 - 4) Menemui informan
 - 5) Konsultasi kepada dosen pembimbing

2) Tahap Pengumpulan Data

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Mentranskripsikan data lebih lanjut
- 3) Mengidentifikasi data
- 4) Konsultasi dengan dosen pembimbing.

3) Tahap Pengelompokan Data

- 1) Mengelompokkan data yang telah terkumpul
- 2) Menganalisis data yang telah terkumpul
- 3) Mengadakan pemeriksaan data yang terkumpul
- 4) Menafsirkan data dan menyimpulkan data yang ada
- 5) Mengadakan revisi terhadap data yang ada
- 6) Kosultasi dengan dosen pembimbing.

4) Tahap Penyusunan Naskah

- 1) Menyusun naskah skripsi bab demi bab
- 2) Merevisi dan menyusun kembali naskah skripsi
- 3) Memperoleh naskah skripsi
- 4) Mengadakan naskah skripsi
- 5) Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 6) Menjilid sesuai dengan ketentuan

INSTRUMEN I

**PERTANYAAN UNTUK INFORMAN TENTANG PUISI “RIK-ARIK”
KAYUAGUNG KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

A. IDENTITAS INFORMAN

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Umur :
- 4. Agama :
- 5. Pekerjaan :
- 6. Alamat sekarang :
- 7. Status :

B. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI

- 1. Adakah puisi rakyat di daerah Kayuagung?
.....
.....
.....
- 2. Kalau ada, puisi apa yang Saudara ketahui?
.....
.....
.....
- 3. Diantara puisi-puisi tersebut, puisi manakah yang paling digemari masyarakat?
.....
.....
.....

4. Mengapa masyarakat menggemari puisi tersebut?

.....
.....
.....

5. Pada kesempatan yang bagaimanakah puisi tersebut ditampilkan atau dituturkan?

.....
.....
.....

6. Diantara puisi-puisi Kayuagung Kecamatan Kayuagung ada yang dimaksud dengan puisi “Rik-arik”. Apa Maksudnya!

.....
.....
.....

7. Menurut pendapat Saudara, siapakah yang seharusnya menuturkan puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

8. Siapa sajakah yang bisa menuturkan puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

9. Menurut Saudara apakah tujuan penurutan puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

10. Adakah minat masyarakat untuk mendengarkan puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

11. Adakah alat yang digunakan dalam menuturkan puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

12. Jika ada, alat apakah yang digunakan?

.....
.....
.....

13. Bagaimanakah pakaian yang seharusnya dikenakan oleh penutur sewaktu menampilkan puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

14. Bagaimanakah kehidupan puisi “Rik-arik” sekarang?

.....
.....
.....

15. Jika puisi “Rik-arik” itu hampir hilang, apakah puisi tersebut perlu dihidupkan kembali?

.....
.....
.....

16. Bagaimana caranya supaya puisi “Rik-arik” tetap digemari oleh masyarakat?

.....
.....
.....

17. Jika puisi “Rik-arik” perlu dihidupkan kembali, usaha apa yang perlu dilakukan?

.....
.....
.....

18. Dapatkah Saudara menyebutkan contoh puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

19. Jika dapat, berikan contohnya!

.....
.....
.....

20. Setelah Saudara menuturkan puisi tersebut, berikan pula artinya!

.....
.....
.....

INSTRUMEN II

PERTANYAAN UNTUK INFORMAN TENTANG NILAI-NILAI BUDAYA YANG TERDAPAT DALAM PUISI “RIK-ARIK” KAYUAGUNG KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat sekarang :
7. Status :

B. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI

1. Coba Anda sebutkan pengertian nilai budaya?
.....
.....
.....
2. Adakah hubungan antara nilai budaya dengan puisi “Rik-arik”?
.....
.....
.....
3. Jika ada. Coba sebutkan hubungannya?
.....
.....
.....

4. Nilai budaya dalam puisi “Rik-arik” ini dapat dikelompokkan menjadi berapa macam, coba Anda sebutkan?

.....
.....
.....

5. Coba Anda jelaskan pula macam-macam nilai budaya dalam puisi “Rik-arik tersebut?

.....
.....
.....

6. Menurut pendapat Saudara, diantara macam-macam nilai budaya yang ada di dalam puisi “Rik-rik” tersebut nilai budaya yang manakah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....

7. Di dalam nilai budaya puisi “Rik-arik” itu ada yang dikatakan berhubungan dengan manusia dan Tuhan. Coba Anda jelaskan?

.....
.....
.....

8. Bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan dalam nilai budaya puisi “Rik-arik”. Coba Anda jelaskan!

.....
.....
.....

9. Selain hubungan manusia dengan Tuhan, adakah hubungan manusia dengan yang lainnya dalam nilai budaya puisi “Rik-arik”?

.....
.....
.....

10. Jika ada. Coba Anda sebutkan dan jelaskan satu persatu?

.....
.....
.....

Puisi "Rik-arik"

*Batang duku tumbuh de sungai
odang nihan ramboi nyak bahan
kanto niku huwe sonai
odang lupe kinyak Tuhan*

Pohon duku tumbuh di sungai
Jangan benar lempar dari bawah
Kalau kamu hidup senang
Jangan lupa dengan Tuhan

*melajok pagi-pagi
berobot duwai de batang
walau kite kosak gawi
odang lupe de semohyang*

Berlari pagi-pagi
Berebut mandi di batang
Walau kita banyak kerja
Jangan lupa dengan sembahyang

*alangke bangek opek de libe
dawah de bingi mak omet gawi
alangke lanjakk hatiku je
nongi se Ucu kok cakat haji*

Alangkah enak tinggal di hilir
Siang malam tidak ada kerja
Alangkah senang hatiku ini
Mendengar si Ucu sudah naik haji

*nginjak tangkol mangse lampan
nginjak bubu mangse tangke lose
lanjakk asene hati skam
sebungsu mak opek puase*

Mengangkat tangkul mendapat lampan
Mengangkat bubu mendapat arwana
Senang rasanya hati kami
Si bungsu tak ketinggalan puasa

Sikam makai kawai goh-goh

Ompai moli de jime Teraye

Onyak je ge mintar jawoh

Tulong dua nyak komu segale

Pak Bungsu kok uwat de tiyoh

de tiyoh omet homak gawian

oi kakak odang niku susah

dawah debingi naon keduekon

nyak Kedaton te Teraye

mapah barong nyak Pak Taser

onyak mak galak huwek sepoje

tapi sekude hoyou goloune takder

sungai Kemoreng ponoh buhe

buhe mogo nyak libean

huwek aje odanglah mudah cuhe

mungkin ije cubean nyak Tuhan

Kami memakai baju sama

Baru membeli dari orang kotaraya

Saya ini mau merantau jauh

Tolong doa dari kamu semua

Menanam pinang di seberang

Bibitnya mengambil dari paku

Kamu dik janganlah khawatir

Doaku selalu denganmu

Dari kedaton ke kotaraya

Jalan bersama dengan pak tasir

Saya tidak mau hidup seperti ini

Tapi bagaimana lagi namanya takdir

Sungai komering penuh buaya

Buaya datang dari liliran

Hidup ini janganlah mudah putus asa

Mungkin ini cobaan dari Tuhan

Manom de gubah ngukor bilah

Ge nguwai bawi kinyak Acan

Sikam ngucap syukor alhamdulillah

Nongi niku kok jadi rasan

Nyak buri sampai te dopan

Bilok cutek de simpang tige

Onyak besyukor nihan nyak Tuhan

Atas rejeki se dekonine

Beryou jawob kinyak Nok Mai

Singah nginom de Pak Baser

Nyampak hak-hai odang de sungai

Mai kite mak kone banjir

Muanai tuhe duwai de sungai

Sambel begagek mongan mangges

Payu kite segala tanomi tengai

Mai tanoh mak lagi torbes

Malam digubah mengukur bambu

Mau membuat pancing dengan Acan

Kami mengucapkan syukur alhamdulillah

Mendengar kamu sudah jadi tunangan

Dari belakang sampai ke depan

Belok sedikit di simpang tiga

Saya bersyukur benar kepada Tuhan

Atas rejeki yang diberikannya

Berjalan jauh dengan bibi mai

Mampir minum di pak Basir

Membuang sampah jangan di sungai

Agar kita tidak terkena banjir

Bujang tua mandi di sungai

Sambil bercanda memakan manggis

Ayo kita semua tanami pinggiran sungai

Agar tanah tak lagi erosi

Bunge nolor bunge bonsai

Mangse kilu de Nok Tongah

Payu kite mouli muanai

Ngeborsehi kantor lurah

Mouli mauanai ge mapah barong

Nyak pagi ge bekawai holou

Asak hage musi begotong royong

Odang lupe ngusong pengarou

Kuceng mak nalom de duse

Congki oye maleng kupok

Payu dongikon segale-gale

Bingi mawas kita ningkok

Sulaiman anak raje

Kepingen musek de pulou Batam

Acara ningkok aje

Mileh Mas Ayu nyak Cap Dalam

Bunga melur bunga bonsai

Dapat minta di bibi Tongah

Ayo kita gadis bujang

Membersihkan kantor lurah

Gadis bujang mau jalan bersama

Dari pagi sudah berbaju bagus

Kalau mau ikut bergotong royong

Jangan lupa membawa sapu

Kucing tidak tahu di dosa

Pasti dia mencuri lagi

Ayo dengarkan semuanya

Malam beso kita kumpul

Sulaiman anak raja

Ingin bermain di pulau Batam

Acara kumpul ini

Memilih mas Ayu dengan cap Dalam

Benue jadi uleh paku

Kawai bosu nguwai nyak baje

Wahai kanti-kantiku

Tolong dongi pike usolku je

Ulai bolang ulai sawe

Melingkor-lingkor de atas kayu

Oi mouli muanai morge siwe

Kite dongikon onyi hage Mas Ayu

Apoi sape molep-polep

Apoi Pak Bungsu de seborang

Kerinangan sape ronek molek

Gehayu numpang kerinangan

Anak Cine musek wayang

Anak kelinci musek apoi

Lamon dawah tebayang-bayang

Losea debingi tengipi-ngipi

Rumah jadi oleh paku

Baju besi membuat dari baja

Wahai teman-teman ku

Tolong dengar dulu usulku ini

Ular belang ular sawah

Melingkar-lingkar di atas kayu

Oi gadis bujang marga sembi'an

Kita dengar apa kata Mas Ayu

Api siapa kelap-kelip

Api Pak bungsu di seberang

Pacar siapa kecil molek

Mohon numpang pacaran

Anak cina main wayang

Anak kelinci main api

Kalau siang terbayang - bayang

Kalau malam termimpi-mimpi

Bosai dulang bebares-bares

Banyak dulang berbaris-baris

Uwat osi beisi omi

Ada satu berisi nasi

Bosai kerinangan bebares-bares

Banyak pacar berbaris-baris

Cuman osai penuju hati

Hanya satu penuju hati

Bingi je kite bedalu

Malam ini kita begadang

Odang lupe kopi susu

Jang lupa kopi susu

Cap Dalom nyak Mas Ayu

Cap Dalom dengan Mas Ayu

Odang lupe nyak janji komu

Jangan lupa dengan janjimu

Mongan omi pakai sudu

Makan nasi pakai sendok

Masak gulai pakai opon

Masak gulai pakai opor

Odang abai adek-adekku

Jangan takut adek-adekku

Janji sikam pasti tegawikon

Janji kami pasti dikerjakan

Pagi-pagi moli kawai

Pagi-pagi membeli baju

Dobi dobi moli buku

Sore-sore membeli buku

Onyak nugsong duwet bosai

Saya membawa uang banyak

Ingot janjiku kinyak niku

Ingat janjiku dengan kamu

Pak Kumes nyemprot hame

Hame mongan bulong jambu

Walau sekude hoyou jime

Onyak homak ngopekkon niku

Mongan barong de tongah hume

Ulamne pucok puntikayu

Walou niku muni de tiyoh jime

Ase agomku lokok nyak niku

Monori ojan sampai te pawon

Tapi meluwai nyak rencane

Cuman ijelah se nalom kelakukon

Males jasemu senawah ane

Liwat libean ge ngawah temaku

Singgah singgah de benue sangon

Awat de dije segale pengoniku

Pemalos dulang sai mu siapkon

Pak Kumes menyemprot hama

Hama makan daun jambu

Walau bagaimanapun kata orang

Saya tidak meninggalkan kamu

Makan bersama di tengah sawah

Lalapnya pucuk daun pepaya

Walau kamu lama di kampung orang

Rasa cintaku masih dengan mu

Membenari tangga sampai ke dapur

Tapi keluar dari rencana

Hanya inilah yang bisa kulakukan

Membalas jasamu yang dulu itu

Lewat hiliran mau mencari tembakau

Mampir-mampir di rumah lama

Ada di sini semua pemberianku

Pembalas dulang yang kau siapkan

Nyak benue bekawai batek

Mogo de pasar ge moli selop

Biar padom de uncok badek

Asak dapot maoli sai sikop

Rami-rami muesk yeye

Berobot ge musek mone

Onyak homak abai nyak oye

Manke onyak memang bonor

Gabak gabek nyomou kowan

Nyomoune de tongah langlaye

Walau ari aje kosak gawian

Semohyang onyak mak lupe

Nyange punyu de atas yebaye

Bumbune samjawe kinyak sie

Onyak mak galak tunak de benue

Kanto nihan penumbok gawi

langlaye

Dari rmah berbaju batik

Sampai di pasar mau membeli sandal

biar mati di ujung badik

Asal dapat gadis yang manis

Ramai-ramai bermain yeye

Berebut mau main dahulu

Saya tidak takut dengannya

Karena saya memang benar

Mundar-mandir menjemur tungku

Menjemurnya di tengah jalan

Walau sekarang ini banyak pekerjaan

Sembahyang saya tak lupa

Menggoreng ikan di atas bara api

Bumbunya asam jawa dengan garam

Saya tidak mau tinggal di rumah

Mungkin saja ketemu pekerjaan

di jalan

Dar dur gehase gidor

Gebase ne uwat de Sedane

Alang bangek jadi jime jujur

de kude kude kosak kantine

pinggan be lange de dolom ambong

ambongne bebueu lime

jadi jime odang galak bohong

buhong ane nyuohkon jime

senangon bangek punyu paten

lokok bangek ase punyu bawong

walau oye kok jadi jime baten

de kude kude mak kale sumbong

anak raje beselampet

makai selop kebolah besaje

ari aje niku jime ngomet

agom hati lokok ningkok de dije

Dar-dur suara tanjidor

Suaranya ada di Suradana

Alangkah enak jadi orang jujur

Dimana-mana banyak temannya

Piring belanga di dalam keranjang

Keranjangnya bersudut lima

Jadi orang jangan suka bohong

Bohong itu dibenci orang

Memang enak ikan patin

Masih enak rasa ikan baung

Walau di sudah jadi orang kaya

Dimana mana tak pernah sombong

Anak raja berkepang

Memakai sandal sebelah saja

Sekarang ini kamu orang berada

Senang hati masih kumpul disini

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

1. Nama : Hamy Said
Tempat, Tanggal Lahir : Mangunjaya, 21 April 1945
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Cintaraja

2. Nama : Darmah
Tempat, Tanggal Lahir : Perigi, 20 Mei 1947
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Cintaraja

3. Nama : Donna Kurniasih
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 1 September 1977
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Cintaraja

4. Nama : Amilius Yani
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 9 Maret 1974
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Mangunjaya

5. Nama : Hasan Sulaiman
Tempat, Tanggal Lahir : Mangunjaya, 20 Februari 1943
Pekerjaan : Petani
Alamat : Mangunjaya

6. Nama : Yani Prihatini
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 12 Januari 1974
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Sidakersa
7. Nama : Reni Yuliani
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 14 Agustus 1976
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Sidakersa
8. Nama : Rosmalena
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 31 Maret 1969
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sidakersa
9. Nama : Wiwin Genta Kasmara
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 7 Maret 1963
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sidakersa
10. Nama : Azis
Tempat, Tanggal Lahir : Mangunjaya, 9 Oktober 1947
Pekerjaan : Sopir
Alamat : Mangunjaya
11. Nama : Rohani
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 19 Juni 1941
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Mangunjaya

12. Nama : Maimunah
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 27 Pebruari 1943
Pekerjaan : Petani
Alamat : Mangujaya

13. Nama : A. Rozak
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 21 Juli 1940
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Kedaton

14. Nama : Mariamah
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 25 Agustus 1943
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Sidakersa

15. Nama : Hasan
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 17 September 1959
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Sidakersa

16. Nama : Bahriah
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 2 Oktober 1962
Pekerjaan : Guru SD
Alamat : Sidakersa

17. Nama : Halimatus
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 3 April 1947
Pekerjaan : Guru SD
Alamat : Cintaraja

18. Nama : Maisyaroh
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 23 Juli 1942
Pekerjaan : Penjahit
Alamat : Cintaraja

19. Nama : Safuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 24 Januari 1940
Pekerjaan : Petani
Alamat : Mangunjaya

20. Nama : Saudah
Tempat, Tanggal Lahir : Kayuagung, 3 Maret 1938
Pekerjaan : Petani
Alamat : Mangunjaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 510842

USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

No : /G.17.1/FKIP UMP/ /

Nama : YUNIAR
NIM : 312001010
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : 1. Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas II SMA YKPP I dalam Menulis Paragraf Induktif dengan Media Gambar.
2. Nilai Budaya Puisi "Rik - Arik" Kayu Agung Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Peranan Komunikasi Inter Personal Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Diusulkan Judul Nomor : 2
Pembimbing : 1. Dra. Ellyda *My 9/5 05*
Pembimbing Pembantu : 2. Gunawan Ismail, S. Pd. *6/9/5 2005*
Batas waktu penyelesaian skripsi :

Palembang, 6 Rabiul Awal 1426 H
16 April 2005 M

Ketua Program Studi,


Dra. Ellyda

Dibuat rangkap tiga :

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing Utama
3. Pembimbing Pembantu

SURAT PERMOHONAN MAHASISWA

**Hal : Permohonan Dosen Pembimbing
Penulisan Skripsi**

Yth. Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniar
NIM : 31 2001 010
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan dosen pembimbing penulisan skripsi, yaitu :

1. Dra. Ellyda *pembimbing*
2. Gunawan Ismail, S. Pd. *pembimbing*
3. Drs. Haryadi, M. Pd.

Atas dikabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Palembang, 04 Mei 2005
Pemohon,



Yuniar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu, Telepon (0711) 510842, Palembang 30263

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor: 33.01.158/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/2005

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Surat permohonan mahasiswa kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGGAT:

1. UU RI Nomor 20 tahun 2003
2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999
4. Piagam Pendirian UMP Nomor: 036/III.SMs.79/80
5. Keputusan MPT PPM Nomor: 44//KEP/1.3/C/2003

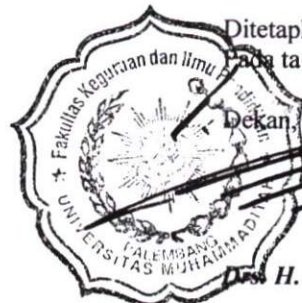
MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Yuniar	312001010	1. Dra. Ellyda 2. Gunawan Ismail, S.Pd.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.



Ditetapkan di: Palembang
pada tanggal: 18 Rabiul Awal 1426 H.
27 April 2005 M.

H. A. Hussein Fattah, M.M.

Tembusan:

1. Ketua Program Studi
2. Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

Nomor: 2493 /G.17.3/FKIP UMP/ XII / 2005
Tgl : Permohonan Riset

4 Dzulqa'dah 1426 H.
6 Desember 2005 M.

Th. Kepala Desa Cinta Raja
Kecamatan Kayu Agung
Kabupaten Ogan Komering Ilir

Assalamualaikum w. w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : Yuniar
NIM : 312001010
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk melakukan riset di lingkungan: Desa Cinta Raja Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir

dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: Nilai Budaya Puisi "Rik-Arik" Kayu Agung Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Allahittaufiq walhidayah.



Wasalam
Dekan,

Drs. H. A. Hussein Fattah, M.M.

**LAPORAN KEMAJUAN
 BIMBINGAN SKRIPSI**



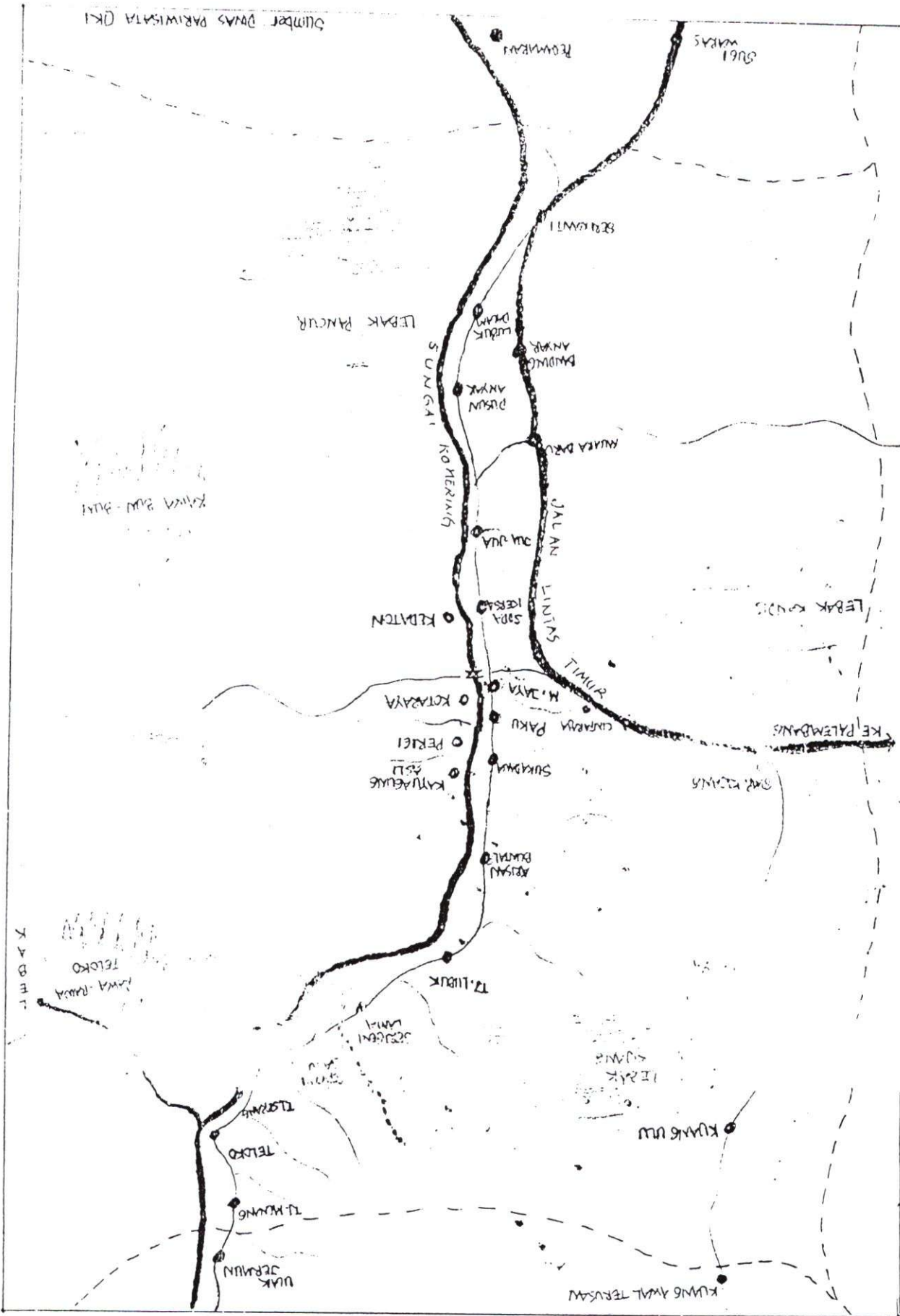
Nama : Yuniar
 NIM : 312001010
 Judul : Nilai Budaya Puisi "Rik - Arik" Kayu Agung
Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering
Lir



Dosen Pembimbing : Dra. H. Ellyda
Gunawan Ismail, S. Pd.

Peremuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Usul judul	10-04-2005 / perbaikan	ny 10/4 2005	
2	Usul judul	08-05-2005 / Setuju	ny	9/5 05
3	Rancangan	16-05-2005 / Perbaiki	ny 16/5 05	
4	Rencana	Perbaikan proposal	ny 17/5 2005	
5	Rumusan	perbaiki	ny 30/5 05	
6	Proposal	Perbaikan	ny 5/5 05	
7	Proposal	perbaiki	ny 5/5 05	
8	Proposal	Setuju	ny	30/6 05
9	Proposal	Setuju	ny	2/7 05
10	Bab I	Setuju	ny	11/7 05
11	BAB I	Setuju	ny	12/7 05
12	Bab II	perbaiki	ny 27/7 05	
13	BAB II	Perbaikan	ny 27/7 05	
14	Bab II	perbaiki	ny 10/8 05	
15	BAB II	Perbaikan	ny 14/8 05	
16	Bab II	Setuju	ny	13/8 05
17	BAB II	Setuju	ny	20/8 05
18	Bab III	Perbaikan	ny 17/8 2005	2/9 05

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
19	BAB II	Perbaikan	[Signature]	
20	Bab III	Perbaikan	14/1	21/05
21	BAB III	Perbaikan	2	
22	BAB III	Setuju		22/05
23	Perbaikan	Perbaikan	14/29/05	2/11/05
24	Perbaikan	Perbaikan	[Signature]	
25	Uraian 7/3	Setuju	14/11	6/12/05
26	Uraian	Setuju		27/12/05
27	Bab IV	Perbaikan	14/7/05	
28	Bab IV	Perbaikan	14/12/05	
29	BAB V	Perbaikan	2/14/05	
30	Bab IV	Perbaikan	14/15	15/05
31	BAB IV	Setuju		2/12/05
32	Bab V	Perbaikan	14/22/05	
33	BAB V	Perbaikan	14/24/05	
34	Bab V	Setuju	14/11	5/12/05
35	BAB V	Perbaikan	14/14/05	
36	BAB V	Setuju	2	29/12/06
37	Bab VI	Perbaikan	14/16/06	
38	BAB VI	Perbaikan	[Signature]	
39	Bab VI	Perbaikan	14/21/06	
40	Bab VI	Setuju	14/21/06	23/05
41	Abstrak / 15/05/06	Perbaikan	14/27/06	
42	Abstrak / 15/05/06	Perbaikan	[Signature]	
43	Abstrak / 15/05/06	Setuju	14/11	11/06
44	Abstrak / 15/05/06	Setuju	[Signature]	2/11/06



PETA KECAMATAN KAYUAGUNG